



**Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam  
Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD Negeri  
Di SLB Hutaimbaru Padangsidempuan**

**TESIS**

*Diajukan sebagai Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**Ira Pebri Fatima**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
NIM. 2250100046  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2024



**Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam  
Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD Negeri  
di SLB Hutaimbaru Padangsidempuan**

TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**Ira Pebri Fatima**

**Nim: 2250100046**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2024**



**Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam  
Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD Negeri  
di SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan**

TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat Mencapai  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

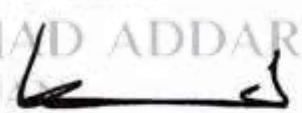
**Ira Pebri Fatima  
Nim: 2250100046**



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag  
NIP: 196410131991031003**

  
**Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP: 197409212005011002**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2024**

**PERSETUJUAN**



Tesis berjudul:

**Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam  
Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD Negeri  
di SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan**

Oleh:

Ira Pebri Fatima  
Nim: 2250100046

Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Juni 2024

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag**  
NIP: 196410131991031003

**Dr. Abdusima Nasution M.A**  
NIP: 197409212005011002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ira Pebri Fatima  
Nim : 2250100046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD Negeri di SLB Hutaimbaru Padangsidempuan.

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa. Yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2024

Yang membuat Pernyataan



AAALX215151625

Ira Pebri Fatima  
2250100046

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Ira Pebri Fatima  
NIM : 2250100046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD Negeri di SLB Hutaimbaru Padangsidempuan**. Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2024  
Yang membuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN



METERAL  
TEMPEL  
E4ALX215152332

Ira Pebri Fatima  
2250100046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Ira Pebri Fatima  
NIM : 225010046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD Negeri di SLB Hutaimbaru Padangsidempuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Penguji Utama/ Ketua	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Penguji Isi & Bahasa / Sekretaris	
3.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Penguji PAI /Anggota	
4.	Dr. Abdusima Nasution, M.A. Penguji Umum / Anggota	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYED MUHAMMAD ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis  
di : Padangsidempuan  
Tanggal : 08 Mei 2024  
Pukul : 14.00 s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 84 ( A )





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAY  
PADANGSIDIMPUAN**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com) email: [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

NOMOR : 393 / Un.28 / AL / PP.00.9 / 05 / 2024

**JUDUL TESIS : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNAGRAHITA FASE  
B KELAS III SD NEGERI DI SLB HUTAIMBARU  
PADANGSIDIMPUAN.**

**DITULIS OLEH : Ira Pebri Fatima  
NIM : 225010046**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidimpuan, 17 Mei 2024  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. A Ibrahim Siregar, MCL**  
NIP. 19630704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Ira Pebri Fatima  
Npm : 2250100046  
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Fase B kelas III SD di SLB Negerri Hutaimbaru Padangsidimpuan

Anak tunagrahita merupakan kelompok khusus dengan kebutuhan pendidikan yang berbeda, memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan. Di SLB Negeri Hutaimbaru Padangsidimpuan, terdapat kekurangan buku panduan pendidikan agama Islam, menyebabkan perlunya pengembangan bahan ajar PAI yang khusus untuk anak tunagrahita. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk buku panduan khusus untuk anak tunagrahita kelas III SD.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)*. Proses pengembangan meliputi analisis kebutuhan, desain materi, pengembangan buku, implementasi pembelajaran, dan evaluasi hasil.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kevalidan materi, bahasa, dan desain buku sebesar 90%, serta praktikabilitas buku sebesar 88%. Efektivitas buku ditunjukkan melalui tingkat respons positif dan kemajuan belajar anak tunagrahita dalam pemahaman materi PAI. Efektivitas buku panduan pada anak tunagrahita sedang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman materi, terutama karena adanya soal latihan yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Namun, untuk anak tunagrahita ringan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, yang mungkin menyebabkan kebosanan dan menurunkan minat belajar mereka. Di sisi lain, kelebihanannya adalah kemampuan anak tunagrahita ringan untuk menyerap informasi dengan cepat dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diberikan. Sementara itu, untuk anak tunagrahita berat, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mereka. Meskipun memerlukan lebih banyak bantuan dan dukungan dalam memahami materi. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI berbentuk buku khusus untuk anak tunagrahita memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di lingkungan pendidikan khusus tersebut.

Kata Kunci : Pengembangan, Pendidikan Agama Islam, Anak Tunagrahita

## **ABSTRACT**

*Name* : Ira Pebri Fatima  
*Npm* : 2250100046  
*Thesis title* : *The Development of Islamic Religious Education Teaching Materials Phase B of the III Grade class at SD in SLB Negerri Hutaimbaru Padangsidimpuan*

*Mentally retarded children are a special group with different educational needs, having an intelligence level below the average so that it requires an adapted learning approach. In SLB Negeri Hutaimbaru Padangsidimpuan (Sekolah Luar Biasa (SLB) is a school specialized for students with special needs, particularly students with Intellectual and Developmental Disability (IDD), there is a lack of Islamic religious education guidebooks, causing the need for the development of PAI teaching materials specifically for children with disabilities. The objective of this research is to produce a special guidebook product for grade III elementary school students.*

*This research had been conducted by applying The Research and Development method using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). This process includes needs analysis, material design, book development, learning implementation, and evaluation of results.*

*The findings showed that the validity of the material, language, and design of the book was 90%, and the practicability of the book was 88%. It was demonstrated through the level of positive responses and learning progress of children with disabilities in understanding PAI materials. In the case of children with moderate deafblindness, the effectiveness of the guidebook showed significant progress in understanding the material, mainly due to the exercise questions presented in an easy-to-understand manner. Yet, for mildly disabled children, there are some shortcomings that need to be considered. One is the lack of variety in learning methods, which may cause boredom and lower their interest in learning. However, on the other hand, the advantage is the ability of mildly retarded children to absorb information quickly and participate in the activities provided. In contrast, for children with severe deafblindness, a more individualised approach to learning is required, tailored to their level of need. Therefore, the development of PAI teaching materials in the form of special books for children with disabilities has great potential to improve the quality of Islamic learning in the special education environment.*

**Keywords:** *Development, Islamic Religious Education, Mentally Retarded Children*

## خلاصة البحث

الاسم : ايرا فبري فاطمة  
رقم التسجيل : ٢٢٥٠١٠٠٠٤٦  
عنوان البحث : تطوير المواد التعليمية للتعليم الديني الإسلامي،  
مرحلة ب للمدرسة الابتدائية  
للف الثالث في مدرسة الخاصة هوتائمبارو بادانج  
سيدمبوان الحكومية

إن الأطفال ذوو الإعاقة الذهنية هم مجموعة خاصة ذات الاحتياجات التعليمية المختلفة، ولديهم مستوى الذكاء أقل من المتوسط، وبالتالي يحتاجون إلى النهج التعليمي المكيّف. كان في مدرسة الخاصة هوتائمبارو بادانج سيدمبوان الحكومية ، هناك نقص في أدلة التعليم الديني الإسلامي، مما أدى إلى الحاجة إلى تطوير المواد التعليمية للتعليم الديني الإسلامي خصيصًا للأطفال المتخلفين عقليًا. يهدف هذا البحث إلى إنتاج دليل إرشادي خاص للأطفال المتخلفين عقليا في الصف الثالث الابتدائي. يستخدم هذا البحث أساليب البحث والتطوير باستخدام نموذج التطوير ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). تتضمن عملية التطوير تحليل الاحتياجات، وتصميم المواد، وتطوير الكتب، وتنفيذ التعلم، وتقييم النتائج .

وأظهرت نتائج البحث أن مستوى صلاحية مادة الكتاب ولغته وتصميمه بلغ ٩٠٪، كما بلغت قابلية الكتاب للتطبيق العملي ٨٨٪. وتظهر فعالية الكتاب من خلال مستوى الاستجابات الإيجابية والتقدم التعليمي لدى الأطفال المتخلفين عقليا في فهم مواد للتعليم الديني الإسلامي وتظهر فعالية الأدلة الإرشادية للأطفال المتخلفين عقليا تقدا كبيرا في فهم المادة، خاصة وأن هناك أسئلة تدريبية يتم تقديمها بطريقة يسهل فهمها. ومع ذلك، بالنسبة للأطفال المتخلفين عقليا بشكل طفيف، هناك العديد من العيوب التي يجب مراعاتها. منها عدم التنوع في أساليب التعليم مما قد يسبب الملل ويقلل من اهتمامهم بالتعلم. ومن ناحية أخرى فإن الميزة هي قدرة الأطفال المتخلفين عقليا بشكل بسيط على استيعاب المعلومات بسرعة والمشاركة في الأنشطة المقدمة. وفي الوقت نفسه، بالنسبة للأطفال ذوي الإعاقات الذهنية الشديدة، هناك حاجة إلى النهج التعليمي أكثر الفردية

وتكيفه مع مستوى احتياجاتهم. على الرغم من أن الأمر يتطلب المزيد من المساعدة والدعم في فهم المواد، فإن تطوير مواد للتعليم الديني الإسلامي في شكل الكتب المخصصة للأطفال المتخلفين عقليًا لديه إمكانات كبيرة لتحسين جودة التعليم الإسلامي في بيئة التعليم الخاص.

**الكلمات المفتاحية:** التنمية، التعليم الديني الإسلامي، الأطفال المعوقون عقليا



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kesehatan baik secara lahir maupun batin sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD di SLB Hutaimbaru”**. Shalawat dan salam Penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengerahkan umat manusia dari Kehidupan yang jahil hingga ke kehidupan yang alim penuh dengan keridhaan Allah SWT.

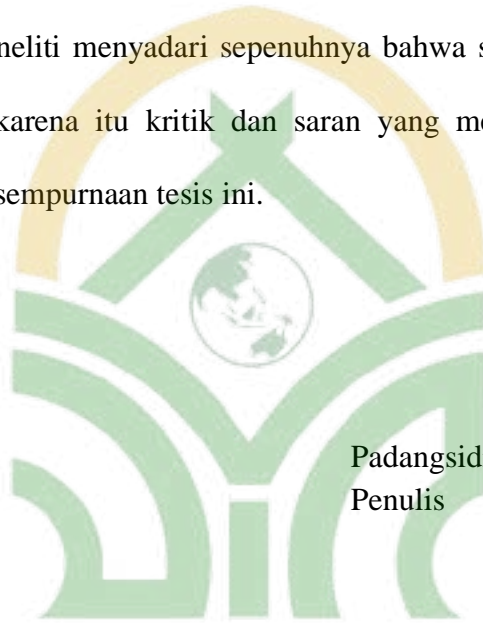
Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” Selama proses penyusunan tesis ini penulis banyak menghadapi hambatan, namun berkat ketekunan, kemauan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Maka pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi bagi penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
4. Ibu Dr. Zulhammi M.Ag, M. Pd Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan ibu Dr. Zulhimma, M.Ag sebagai sekretaris Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, M.A, selaku dosen penasehat akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah bersedia menjadi informan dalam penyelesaian tesis ini sehingga terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Mahnidar Azwarni Nasution, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Padang Lawas serta seluruh staf pegawai dan para siswa/siswi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini dalam bentuk observasi, mengajar, ataupun informasi yang diperlukan penulis, dan bapak Hilman Pandi, S. Pd selaku guru mata pelajaran Fikih.
8. Terkhusus dan istimewa kepada kedua orang tua tercinta dan yang saya sayangi Ayahanda Abdol Maros dan Ibunda Sri Warni Harahap yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang tiada terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

9. Sahabat Fitriani Sregar, S.Pd, serta kawan seperjuangan ruangan PAI A, yang memberikan dukungan dan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tesis ini.



Padangsidempuan,  
Penulis

Juni 2024

Ira Pebri Fatima  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing

Surat Pernyataan Menyusun Tesis Sendiri

Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi

Tanda Tangan Dewan Penguji Sidang Munaqosah

Pengesahan

Surat Keterangan Validasi

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Pengembangan.....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	12

### BAB II Kajian Pustaka

A. Bahan Ajar.....	14
1. Pengertian Bahan Ajar .....	14
2. Fungsi Bahan Ajar .....	18
3. Jenis-Jenis Bahan Ajar.....	19
4. Rancangan Pembelajaran.....	21
B. Pembelajaran PAI.....	24
1. Model-Model Pembelajaran PAI.....	25
2. Pembelajaran PAI Efektif.....	28

3. Tujuan Pembelajaran PAI.....	29
C. Pengertian Validitas .....	30
D. Praktikalisisasi Produk.....	31
E. Efektivitas Produk .....	32
F. Anak Tunagrahita.....	33
1. Pengertian Tunagrahita.....	33
2. Ciri-Ciri Anak Tunagrahita dan Klafikasinya .....	33
3. Jenis-Jenis Anak Tunagrahita.....	36
4. Karakteristik Anak Tunagrahita .....	37
G. Penelitian Relevan.....	39
H. Kerangka Berfikir.....	43
<b>BAB III Metodologi Penelitian</b>	
A. Model Pengembangan.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Prosedur Pengembangan .....	47
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Tehnik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penelitian dan Pengumpulan Informasi.....	62
B. <i>Analysis</i> .....	64
C. <i>Design</i> .....	71
D. <i>Deflopment</i> .....	78
E. <i>Implementasi</i> .....	117
F. Evaluasi.....	129
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	131

B. Saran.....133

**DAFTAR PUSTAKA .....135**

**Lampiran**

**Rpp/IPP**

**Lembar Validasi**

**Surat SK**

**Surat Riset**

**Surat Balasan Penelitian**

**Dokumen Foto**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

3.1	Gambaran Model Addie .....	47
3.3	Skala Likert .....	55
3.4	Pemngumpulan Data .....	55
3.5	Kisi-Kis Validasi Materi .....	57
3.6	Presentasi Nilai.....	58
3.7	Kisi-Kisi Validasi Design.....	59
3.8	Kisi-Kisi Validasi Bahasa .....	60
4.1	Validasi Materi .....	81
4.2	Kevalidan Produk.....	84
4.3	Validasi Design .....	87
4.4	Kevalidan Produk.....	87
4.5	Validasi Bahasa .....	88
4.6	Kevalidan Produk.....	90
4.7	Respon Guru PAI .....	119
4.8	Kevalidan Produk.....	121
4.9	Respon Guru ABK.....	123
4.10	Kevalidan Produk.....	124

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Cover.....	73
4.2 Kata Pengantar .....	73
4.3 Daftar Isi .....	73
4.4 Capaian Pembelajaran.....	74
4.5 Tujuan Pembelajaran.....	74
4.6 Tujuan Penggunaan Buku .....	74
4.7 Materi Pengenalan Sholat .....	75
4.8 Materi Waktu Pengenalan Sholat.....	75
4.9 Persiapan Sebelum Sholat.....	75
4.10 Tabel Wudhu.....	76
4.11 Materi Pelaksanaan Sholat .....	76
4.12 Rukun Sholat.....	76
4.13 Rukun Sholat.....	77
4.14 Sholat.....	77
4.15 Doa-Doa Pendek .....	78
4.16 Lks.....	78
4.17 Penutup.....	78
4.18 Daftar Pustaka.....	79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara progresif, berlangsung terus menerus dan berkelanjutan. Tetapi, ada kalanya perkembangan tersebut terhambat karena gagal mencapai perkembangan secara optimal yang dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus. Perkembangan anak yang terhambat jelas akan membuat anak kesulitan dalam mencapai perkembangan selanjutnya, jika proses perkembangan yang terhambat atau terganggu tersebut dibiarkan. Oleh sebab itu untuk meminimalisir dampaknya terhadap perkembangan selanjutnya, diperlukan penanganan khusus, khususnya dalam proses pendidikannya.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran yang penting kepada seluruh anak tanpa terkecuali, karena pendidikan memberikan pengetahuan yang mampu meningkatkan perilaku seseorang, tanpa memandang suku, ras dan agama. Semua anak berhak memperoleh pendidikan yang sama. Tidak terkecuali Anak berkebutuhan khusus (ABK), anak-anak seperti ini berhak mendapatkan pendidikan yang baik seperti pendidikan yang didapatkan oleh anak normal pada umumnya. Pendidikan berubah karena ide-ide tokoh pendidikan Islam dari

---

<sup>1</sup>Shofiyyah, Nilna Azizatus. "Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (October 21, 2022), hlm 48

Nusantara hingga dunia Islam internasional dan dukungan politik yang aktif untuk kemajuan pendidikan.<sup>2</sup>

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara kualitas atau kuantitas memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, dapat dilihat dari segi jasmani, kelakuan, psikologi, tingkah laku, cara berkomunikasi maupun bersosialisasi.

Makhluk Tuhan diciptakan paling sempurna adalah manusia diberi akal sebagai alat untuk berpikir. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang tertinggi dan termulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tin (95) : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (QS. At-Tin[95] : 4)

Tidak mudah mendidik anak berkebutuhan khusus, harus memiliki banyak kesabaran, banyak pemahaman tentang psikologis anak dan dapat memiliki kemampuan khusus untuk dapat membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan akan berjalan kurang baik apabila guru atau pendidik

---

<sup>2</sup> Asfiati, *Hubungan Modernisasi Pendidikan Islam Dengan Pemikiran Keagamaan Dan Sikap Politik Ummat Islam*, Vol 2, No 2 (2015), hal 2

tidak memiliki kualitas yang profesional. Kualitas profesional akan terwujud apabila guru tidak memiliki kompetensi bersandarkan nilai-nilai ajaran Islam<sup>3</sup>

SLB (Sekolah Luar Biasa) adalah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup> Dalam konteks pendidikan, khususnya di SLB Hutaimbaru anak berkebutuhan khusus dikategorikan dalam beberapa kategori mulai dari anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, dan autis. Kekurangan yang ada pada diri setiap anak, juga memiliki golongannya masing-masing. Seperti anak tunagrahita, tunagrahita merupakan anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dibanding dengan anak normal pada umumnya. Tunagrahita memiliki kelambatan dalam hal segala bidang. Dikelompokkan menjadi tiga bagian diantaranya tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat. Dan di SLB Hutaimbaru hanya memiliki satu golongan, yakni tunagrahita sedang<sup>5</sup>

SLB Negeri Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memberikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus telah menerapkan Kurikulum K13, meskipun kurikulum tersebut mengalami modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kurikulum yang sekarang digunakan akan berganti ke kurikulum merdeka. SLB Negeri Padangsidempuan mempunyai tiga jenis jenjang pendidikan seperti, SD, SMP dan SMA. Keseluruhan siswa berjumlah kurang lebih 82 siswa. Ruang kelas disesuaikan dengan kemampuan

---

<sup>3</sup> Ismi Rahmayanti, *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan: 17 Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita*, Islam Volume 1 No. 01 2018, hlm 27

<sup>4</sup> Haidu Salma, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." Penerbit P4I, 2022, hlm 15

<sup>5</sup> Wawancara, Masremi, Guru PAI di SLB Hutaimbaru

dan potensi mereka, contohnya, bagi anak tunagrahita terkadang didampingi satu sampai dua guru kelas.

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan anak tunagrahita, anak yang memiliki intelektual lemah disebabkan karena memiliki IQ 70% kebawah. Dikelompokkan menjadi tiga bagian, tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat, dan ketiga golongan ini ada di SD SLB Negeri Padangsidempuan.

Penerapan pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita tidaklah suatu usaha yang ringan dan sederhana, akan tetapi usaha yang teratur, terus menerus dan sistematis. Anak tunagrahita mereka belajar agama hampir setiap hari. Dan dikhususkan setiap hari jum'at SLB Hutaimbaru melakukan bidang keagamaan, siswa muslim membaca al-qur'an, praktek sholat, mengulang hafalan dan tetap didampingi oleh guru.

Keadaan di lapangan di mana guru PAI hanya mengandalkan sumber ajar dari internet tanpa didukung oleh buku panduan. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan terbatas pada penggunaan gambar poster dan ceramah. Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk mengintegrasikan sumber ajar dari internet ke dalam sebuah buku cetak yang lebih komprehensif dan dapat diakses secara lebih mudah. Guru PAI sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran seringkali menghadapi kendala dalam mencari sumber ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan khusus anak-anak ini. Keterbatasan ini semakin diperparah oleh fakta bahwa sumber ajar hanya tersedia dalam format digital, mengabaikan realitas bahwa tidak semua guru memiliki akses internet yang

stabil atau perangkat yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang lebih praktis, seperti penyediaan buku cetak untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran.

Mengembangkan materi ajar untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Padangsidimpuan menjadi urgen lantaran kekurangan panduan serta rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keperluan khusus para siswa. Di sekolah tersebut, tidak terdapat buku panduan PAI, dan pengajar PAI hanya mengandalkan Rencana Pembelajaran (RPP) yang diperuntukkan bagi murid normal. Situasi ini menciptakan hambatan dalam proses pengajaran, sebab murid tunagrahita membutuhkan pendekatan serta strategi pengajaran yang spesifik dan bervariasi. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran untuk murid tunagrahita dikenal sebagai Perencanaan Pendidikan Individual (PPI). Prinsip individualitas dalam PPI sangatlah penting, mengingat setiap murid tunagrahita memiliki kondisi, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda. Namun, penerapan PPI di SLB Negeri Padangsidimpuan belum optimal. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip PPI menjadi sangat penting. Diharapkan, dengan dikebangkan bahan ajar yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa tunagrahita, proses pengajaran PAI di SLB Negeri Padangsidimpuan dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa tunagrahita tersebut.

Upaya mengembangkan bahan ajar yang dimiliki guru PAI SLB Hutaimbaru ke dalam buku juga mencerminkan semangat untuk menciptakan

pendekatan pembelajaran inklusif yang lebih holistik. Meskipun kita berada di era digital, buku cetak tetap menjadi alat yang efektif dan dapat diandalkan dalam situasi pembelajaran yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung teknologi. Dengan membangun buku cetak sebagai sumber ajar, diharapkan dapat memberikan solusi praktis untuk guru, memastikan keberlanjutan pembelajaran, dan mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuka peluang baru bagi perkembangan anak tunagrahita.

Sebagaimana permasalahan pendidikan pada umumnya, SLB juga memiliki masalah yang beragam salah satunya merupakan pembelajaran PAI. Di SLB untuk tunagrahita memiliki masalah, perbedaan kemampuan dan pemahaman, tidak merespon, komunikasi, dan metode yang digunakan oleh guru. Sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru PAI kelas 3 SD SLB Hutaimbaru, beliau hanya menjelaskan materi kepada anak tunagrahita tanpa menggunakan metode khusus. Pada saat ini pun guru PAI SLB belum memiliki buku cetak, hanya belajar melalui bahan ajar yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Pembedaan antara siswa normal dan tunagrahita sangat jelas, dapat dilihat dari kemampuan IQ, sebagaimana diungkap PP No. 72 tahun 1991 yang menyatakan bahwa *“Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mempunyai IQ antara 50-70 sehingga mengalami hambatan dalam kecerdasan dan adaptasi sosialnya, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang*

---

<sup>6</sup> Wawancara, Masremi, Guru PAI di SLB Hutaimbaru

*dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja”..*

Anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam bidang akademik dan memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Contohnya ketika mereka belajar mengenai wudhu, hal pertama yang diajarkan oleh guru PAI yaitu pengenalan anggota tubuh, dibantu dengan poster gambar. Kelemahan tunagrahita dilihat pada bidang ini, anak normal pada umumnya akan memahaminya paling lama 1-2 hari. Sedangkan anak tunagrahita akan memahami pengenalan anggota badan 1-3 bulan lamanya. Dan mereka bisa saja lupa apa yang baru mereka pelajari karena tunagrahita lemah dalam hal ingatan.<sup>7</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Sulthon tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan dalam pertumbuhan mental beserta ketidakmampuan dalam belajar dan menyesuaikan diri sehingga membutuhkan pelayanan khusus.<sup>8</sup> Secara konseptual pembenahan anak tunagrahita seharusnya menggunakan pola pembelajaran yang menyenangkan. Dan harus memfokuskan terhadap motivasi untuk belajar, memajukan proses, sehingga anak menjadi aktif, tidak jenuh dan bisa menciptakan rasa nyaman dan betah dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita kelas III di SLB Negeri Padangsidimpuan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai langkah awal dalam proses

---

<sup>7</sup> Wawancara, Masremi, Guru PAI SLB Hutaimbaru

<sup>8</sup> Sulthon, “ *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Depok: Rajawali, 2022), hlm 11

pengembangan bahan ajar, penelitian dan pengumpulan informasi menjadi tahapan kritis untuk memahami konteks pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik dengan anak tunagrahita, dan bahan ajar yang digunakan, karena mereka memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. IQ tunagrahita berkisar dibawah 70%. Jadi peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai, **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Fase B Kelas III SD Di SLB Negeri Padangsidimpuan**

## **B. Batasan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah di uraikan di atas, agar terarahnya kajian penelitian ini maka peneliti perlu membatasinya. Peneliti hanya akan fokus terhadap bahan ajar PAI kelas 3 SD Fase B di SLB Negeri Padangsidmpuan yang akan dikembangkan menjadi buku cetak..

## **C. Batasan Istilah**

Batasan istilah yang dapat diaplikasikan untuk membagikan gambaran yang lebih jelas serta lebih terarah pada tujuan yang dimaksud, adalah:

### **a. Pengembangan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>9</sup> Sedangkan secara istilah Pengembangan merupakan proses membuat desain menjadi kenyataan.

---

<sup>9</sup> KBBI, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm 502

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan adalah proses pengembangan dalam bentuk fisik dan menghasilkan suatu produk menjadi lebih baik.

#### b. Bahan Ajar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia “bahan ajar” artinya “segala sesuatu yang bisa digunakan atau dijadikan sebagai pedoman untuk mengajar”.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut istilah bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dimanfaatkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk memudahkan proses belajar mengajar. Bentuknya bisa berupa buku bacaan maupun tayangan, foto, tugas tertulis, intruksi-intruksi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu bahan ajar dapat berbentuk banyak hal yang mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dengan bahan ajar ialah segala sesuatu yang berbentuk bahan materi yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### c. PAI

Pembelajaran PAI di sekolah harus memiliki pengkajian, penjiwaan mengenai suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap

---

<sup>10</sup> KBBI, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm 106

<sup>11</sup> Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm 10

dan perilaku. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan suatu nilai pada seseorang.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dan alam sekitar. Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif.

#### d. Anak Tunagrahita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti tunagrahita adalah cacat pikiran.<sup>13</sup> Secara istilah tunagrahita merupakan anak yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah dibawah rata-rata, sehingga dalam perkembangannya membutuhkan bantuan atau layanan khusus termasuk pada program pendidikannya. Tunagrahita memiliki kelainan mencakup pada fungsi intelektual umum dibawah rata-raya yaitu dibawah 70%. Sederhananya tunagrahita adalah anak mempunyai kelainan intelektual dibawah rata-rata, dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam integrasi sosial.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Rini Setyaningsih , Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa, Vol. 12, No. 1, Februari 2017, hlm 19

<sup>13</sup> KBBI, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2001, hlm 709

<sup>14</sup> Endang Switri, Anak Berkebutuhan Khusus (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), hlm 30

Jadi yang dimaksud dengan anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai daya pikir dibawah rata-rata, karena mempunyai kelainan intelektual sehingga membuat anak tunagrahita mempunyai perbedaan dibandingkan anak normal pada umumnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dalam pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana riset awal bahan ajar PAI siswa tunagrahita kelas III SD fase B di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan?
2. Bagaimana tingkat kevalidan pengembangan bahan ajar PAI bagi siswa tunagrahita kelas III fase B di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan?
3. Bagaimana tingkat praktikalitas pengembangan bahan ajar berbentuk buku jika diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk siswa tunagrahita fase B kelas III SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan?
4. Bagaimana tingkat efektivitas pengembangan bahan ajar berbentuk buku bagi siswa tunagrahita fase B kelas III di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

1. Untuk mengetahui bahan ajar PAI siswa tunagrahita kelas III SD fase B di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan

2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan pengembangan bahan ajar berbentuk buku bagi siswa tunagrahita fase B kelas III di SD Negeri SLB Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas pengembangan bahan ajar berbentuk buku jika diterapkan dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita fase B kelas III di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidempuan
4. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengembangan bahan ajar berbentuk buku bagi siswa tunagrahita fase B kelas III di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidempuan

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru untuk menambah bahan ajar seperti buku agar pembelajaran PAI terhadap anak tunagrahita dapat dilakukan lebih efektif
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran
3. Bagi peneliti memiliki manfaat yang sangat besar dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman di bidang yang dipilihnya. Melalui proses penelitian, seorang peneliti dapat mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan kritis dalam memahami suatu fenomena atau permasalahan terkhusus pembuatan buku untuk anak tunagrahita

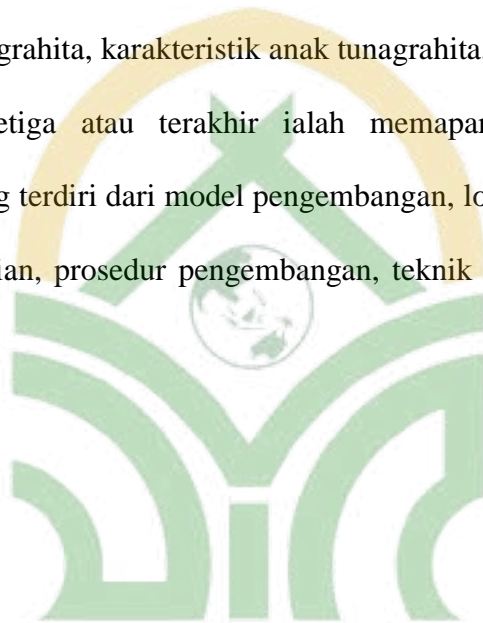
#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada dasarnya penyusunan tesis ini dibagi menjadi beberapa bagian, dimulai dari pembahasan teoritis dan pembahasan empiris. Peneliti akan menjelaskan beberapa bagian, diantaranya:

Di awal terdapat bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat penelitian, spesifikasi produk pengembangan, sistematika pembahasan, batasan istilah.

Bagian kedua pengertian bahan ajar, pengertian bahan ajar, fungsi bahan ajar, Jenis-jenis bahan ajar, bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak, PAI, model-model pembelajaran PAI, pembelajaran PAI efektif, tujuan pembelajaran PAI, anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, pendidikan inklusi.

Bagian ketiga atau terakhir ialah memaparkan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari model pengembangan, lokasi dan waktu penelitian, subyek penelitian, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bahan Ajar

##### 1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Disini menerangkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar tentu akan banyak memerlukan buku-buku sebagai rujukan yang dilihat dan diperluas lagi dengan gaya tersendiri yang lebih menarik tetapi tetap melihat tujuan yang diharapkan. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar.<sup>15</sup>

Kosasih mengartikan bahan ajar segala sesuatu yang berbentuk bahan yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan pembelajaran, bahan ajar juga dapat dipahami sebagai bahan yang bisa dipelajari peserta didik sebagai fasilitas untuk dipelajari. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar

---

<sup>15</sup> Maulidia Ayu Fitriani, *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*, Nusantara: Jurnal Pendidikan

adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk melancarkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan maupun tayangan, foto, tugas tertulis, intruksi-intruksi yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain bahan ajar dapat berupa banyak hal yang bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.<sup>16</sup>

Rahmat Arofa mengartikan bahan ajar merupakan penggalan atau bagian yang penting dalam memastikan kualitas pembelajaran. Desain pengembangan bahan ajar harus mengindahkan model pengembangannya agar dapat memastikan kualitas bahan ajar dalam menopang efektifitas pembelajaran, karena pengembangan bahan ajar pada hakekatnya adalah proses yang bersifat linier dengan proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Ina Magdalena mengutip pendapat dari Harjanto perihal pengembangan bahan ajar, Harjanto mengatakan bahwa didalam pengembangan bahan ajar berbagai arah yang dapat dijadikan sebagai patokan, antara lain:

- a. Konsep merupakan suatu ide atau gagasan
- b. Prinsip merupakan suatu kebenaran dasar sebagai tolak ukur untuk berpikir atau suatu petunjuk untuk melangsungkan sesuatu
- c. Fakta merupakan sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan atau dialami

---

<sup>16</sup>Kosashi, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2021), hlm 1

<sup>17</sup>Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Pengembangan Bahan Ajar BerbasisADDIE Model, Halaqah : Education Journal* 1 Juni 2019, hlm 56

- d. Proses merupakan setaraf dari perubahan, aktivitas perkembangan
  - e. Nilai merupakan suatu pola, tingkatan atau tipe
  - f. Keterampilan merupakan kecakapan berbuat sesuatu yang baik.
- Manfaat tersebut dibedakan menjadi dua bagian, seperti manfaat bagi guru dan siswa. Manfaat yang diperoleh oleh guru seperti bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik seperti, menciptakan pembelajaran menarik, meningkatkan motivasi, menyurutkan ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada komponen pembelajaran yang disusun oleh guru.<sup>18</sup>

Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah tentang membaca dan hal tersebut sangat jelas kaitannya dengan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT Q.S. Al-,Alaq ayat (1-5) berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SRI MANGKABUMAH  
PADANGSIDIMPUAN

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نُفُوسًا ۝ أَفَرَأَىٰ مَا لَمْ يَكُنْ لَكُمْ كِتَابًا إِلَّا هُدًى مُّذُنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْحَقَّ ۝ وَإِن تَرَىٰ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبِينَ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

---

<sup>18</sup> Ina Magdalena, *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial volume 2, Nomor 2, Juli 2020, hlm 83

Artinya: *“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Q.S Al-alaq adalah mengenai perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut<sup>19</sup>

Pentingnya belajar didalam kehidupan tergambar dalam ayat di atas. Di dalam pembelajaran tersebut diperlukan bahan bacaan yang sesuai dengan apa yang ingin dipelajari. Sehingga bahan ajar menjadi salah satu bahan yang wajib ada dalam pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya sebagai alat untuk pembelajaran, akan tetapi juga dapat menambah ilmu

---

<sup>19</sup> Isnaini Nur 'Afiifah, *Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)*, Arfannur: Journal Of Islamic Education Volume 1, Nomor 1, 2020, hlm 15-16

pengetahuan. Bahan ajar yang baik mencocokkan petunjuk belajar bagi siswa dan disampaikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa, tekhusus anak tunagrahita.

Berdasarkan uraian diatas bahan ajar dapat didefenisikan menjadi segala bentuk bahan yang disusun secara terorganisir yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi terhadap siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2. Fungsi Bahan Ajar

Sjaeful Anwar mengatakan bahan ajar memiliki fungsi sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar, fungsi bahan ajar memiliki peran utama sebagai alat pembelajaran. Terdapat dua fungsi bahan ajar bagi guru dan bagi siswa, seperti yang sudah tertera dibawah ini:

a. Fungsi bahan ajar bagi guru:<sup>20</sup>

- 1) Karakteristik bahan ajar menjadi acuan dalam penentuan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif
- 2) Sebagai sumber materi yang harus disampaikan pada siswa dalam proses pembelajaran
- 3) Mengoptimalkan peran guru sebagai seorang fasilitator

---

<sup>20</sup> Sjaeful Anwar, *Metode Pengembangan Bahan ajar*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm 65-72

- 4) Sebagai acuan dalam mengukur keluasan kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh siswa
- b. Fungsi bahan ajar bagi siswa
- 1) Sebagai sumber belajar mandiri tanpa harus ada guru dan teman yang lain
  - 2) Bisa belajar kapan saja dan dimana saja
  - 3) Membantu untuk mempelajari suatu topik pelajaran sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas
  - 4) Yang menjadi dasar atau pegangan siswa yang akan memberi petunjuk bagi semua aktivitasnya dalam proses belajar.

### 3. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Format bahan ajar untuk SD tidak jauh berbeda dengan bentuk-bentuk bahan ajar pada umumnya. Jenis-jenis bahan ajar atau materi pembelajaran, diantaranya:

#### a. Bahan Ajar Cetak

Benny mengungkapkan bahwa bahan ajar yang dibuat dan dikembangkan setara dengan pengembangan bahan ajar bisa meningkatkan daya ingat atau penyimpanan peserta didik terhadap isi atau materi yang dipelajari. Berbagai bentuk bahan ajar dapat dimanfaatkan untuk menyediakan proses belajar peserta didik agar lebih mudah menggapai kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Benny A. Pribadi, *Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar*, hlm 12

Bahan ajar dapat dikategorikan menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bentuk bahan ajar cetak seperti *handout*, buku, modul, brosur, dan *leaflet*. Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang lumayan banyak dipergunakan dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini terjadi karena potensi yang dimiliki oleh bahan ajar cetak, diantaranya:

- a. Bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan hampir semua isi atau materi pelajaran
- b. Dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran secara langsung
- c. Mampu membuat penggunanya memilih dan menentukan isi atau materi yang akan dipelajari.

Sugiarni berpendapat, bahan ajar cetak memiliki aspek positif yang menyebabkan bahan ajar cetak dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek positif ini tidak muncul begitu saja akan tetapi perlu ditunjang oleh langkah-langkah terstruktur sehingga aspek positif ini dapat muncul dalam bahan ajar cetak yang dikembangkan. Aspek positif bahan ajar cetak dapat dilihat dari sudut media, sudut pengajaran, sudut kualitas penyampaian, sudut penggunaan.<sup>22</sup>

#### b. Bahan Ajar Non Cetak

Dedy Irawan menyatakan bahan ajar non cetak biasanya disebut media ajar digital dibuat, dirancang dengan inovasi baru dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi seperti video, power point

---

<sup>22</sup> Sugiani, Bahan ajar, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banten: Pascal book, 2021), hlm 35-36

dan kaset.<sup>23</sup> Perkembangan teknologi memposisikan penciptaan bahan ajar digital semakin berkembang. Karakteristik utama bahan ajar non cetak adalah praktis dan penuh kreativitas. Bahan ajar non cetak dapat memuat berbagai pembelajaran yang menarik.<sup>24</sup>

Bentuk bahan ajar non cetak dapat berupa:

- a. *Audio visual*, Contohnya seperti video/film, *Video Compact Disc* (VCD)
- b. Audio, Contoh seperti, radio, kaset, Compact Disc (CD) audio, piringan hitam
- c. *Visual*, Contoh dapat berbentuk foto, gambar, model/maket
- d. Multimedia, Contoh seperti CD interaktif, *Computer Based*, Internet

#### 4. Rancangan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut definisi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Banyak pakar pendidikan menegaskan bahwa RPP wajib dimiliki setiap guru sebelum ia mengajar. Suryasubrata, beliau mengatakan “guru diharapkan merencanakan pengajaran dan menyampaikan pengajaran, karena itu semua dapat memudahkan siswa belajar.<sup>25</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sendiri oleh seorang guru, guru mengembangkan ide –ide

---

<sup>23</sup> Dedy Irawan, *Kelayakan Isi Dalam Buku Teks Kelas II Sekolah Dasar*, (Banyumas: PT Pena Persada Kerta Utama, 2019), hlm 17

<sup>24</sup> Septi Yulisetiani, *Bahan Ajar Digital Berwawasan Nusantara Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm 50-51

<sup>25</sup> Kasna Gustiansyah, *Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas*, *Journal of Administrative Science*, Vol 1 No 2 November 2020, hlm 82

kreatif untuk mencapai tujuan belajar siswa. Ide kreatif muncul saat guru ikhlas berusaha mengajar siswa.

Hamalik dalam Neliwati mengatakan kurikulum adalah rencana kompetensi tertulis berdasarkan standar nasional, kurikulum dan pengetahuan belajar harus diselesaikan untuk mencapai kompetensi tersebut, dan penilaian yang digunakan untuk menentukan kecakapan. tentang pencapaian keterampilan siswa, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan pembelajaran siswa yang berpartisipasi dalam pengembangan keterampilannya disatuan pendidikan tertentu. Pengetahuan tentang kurikulum dan perangkat pengajarannya, seperti RPP, merupakan suatu pengalaman belajar dikuasai oleh calon guru, guru profesional, dan lembaga pendidikan.<sup>26</sup>

Rencana pembelajaran pada anak normal dikenal dengan istilah RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan rencana pembelajaran pada anak ABK dikenal dengan istilah PPI atau perencanaan pendidikan individual. Maksud dari individual ini yaitu merupakan kondisi dan kemampuan ABK berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, selain itu kebutuhan mereka juga berbeda, sehingga rencana pembelajaran antar ABK tidak bisa disamakan. Masing-masing dari mereka memerlukan rencana pembelajaran individual yang sesuai dengan kondisi kemampuan dan kebutuhan mereka. Proses pengembangan PPI biasanya dilakukan

---

<sup>26</sup> Neliwati, *Kemampuan Guru Pai Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)*, Modeling: Jurnal Program Studi Pgmivolume 10, Nomor 3, September 2023, Hlm 256

oleh guru pendidikan khusus yang bekerja di sekolah umum. Sebelum dilaksanakan, PPI ini harus lolos penilaian kelayakan yang dilakukan oleh Tim Evaluasi Program Pendidikan Individual (TP-31). Tim ini biasanya terdiri dari:

- a. seorang pendidik khusus yang mempunyai keahlian di bidang pedagogi untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar
- b. seorang guru kelas atau guru spesialis
- c. seorang kepala sekolah
- d. seorang wali,
- e. Anak-anak profesional yang relevan. PPI adalah program tertulis yang dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak dengan ketidakmampuan belajar mengembangkan rencana pembelajaran individual yang spesifik yang memenuhi kebutuhan mereka dan mengkomunikasikan rencana pembelajaran tersebut kepada anak. Program ini diharapkan dapat membantu guru menyesuaikan program umum dan khusus bagi anak berkebutuhan khusus berdasarkan minat, kelemahan, dan kelebihan masing-masing. Dengan adanya PPI ini, para guru dapat melakukan penilaian terhadap karakteristik belajar anak dalam upaya memenuhi kebutuhan individu setiap ABK.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Aisah, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Learning Disability*, Jurnal Inovasi Pendidikan volume 7, Nomor 1, Tahun 2024 halaman 175-183

## B. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI di sekolah harus memiliki pengkajian, penghayatan mengenai suatu ajaran, doktrin atau nilai, keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang bisa diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.<sup>28</sup>

Jadi, pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mendalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dimanfaatkan seseorang dalam menjalankan tata cara hidup serta membenahi hubungan dengan Tuhan (*hablu min Allah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dan alam sekitar. Semua nilai tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif.

Proses Pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita, memanfaatkan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Hal ini penting karena setiap anak memiliki kelainan yang unik. Fokus pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita adalah untuk membantu mereka mengembangkan potensi intelektual dan perilaku adaptif agar dapat berfungsi dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama ini memiliki peran penting dalam membantu anak-anak ini untuk hidup mandiri dan berintegrasi dalam masyarakat mereka. Allah melihat semua aspek manusia

---

<sup>28</sup>Rini Setyaningsih, *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*, Vol. 12, No. 1, Februari 2017, hlm 11

secara menyeluruh, tanpa memisahkannya menjadi bagian-bagian terpisah.

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ  
وَأَعْمَالِكُمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak memperhatikan bentuk rupamu, tidak pula harta milikmu, tetapi Ia (Allah) memperhatikan hati dan perbuatanmu.” (H.R Muslim)*

#### 1. Model-Model Pembelajaran PAI

Menurut Muhammad Ishaac model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dapat digunakan sebagai syarat dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas. Model tersebut adalah pola umum pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi atau tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu interaksi antar siswa dengan guru. Model pembelajaran merupakan panduan atau rencana yang telah direncanakan sedemikian rupa dan dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum, membenahi materi pelajaran dan memberikan petunjuk bagi guru dalam kelasnya.<sup>29</sup>

Menurut Irna Fitriyana model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, diantaranya:

---

<sup>29</sup> Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Geupedia: 2020), hlm 92

#### a. Model Pembelajaran Ceramah

Model ceramah adalah salah satu cara guru mengajar dengan memberikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa, siswa pun mengikuti kegiatan dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Tetap disini dalam proses pembelajaran menjadi pasif. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran ceramah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, diantaranya meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan
- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi pembukaan dengan menjelaskan tujuan dari pembelajaran, penyajian materi dan penutup, untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian materi ajar<sup>30</sup>

#### b. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah metode pengajaran baru dan pendidikan modern untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. Pendekatan model kontekstual dapat membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan mereka. Pada model pembelajaran ini ditekankan pada minat dan pengalaman mereka untuk memudahkan siswa memahami materi dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, menyediakan perangkat

---

<sup>30</sup> Irna, Fitriyana (2021) *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMALB Bina Citra Margorejo Pati Tahun 2020*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS, hlm 46-47

pembelajaran dan menyediakannya dengan kerangka kerja yang konkret secara menghubungkan teori dengan praktek.

Jadi model pembelajaran kontekstual merupakan suatu rencana pembelajaran yang proses pendidikannya bermaksud membantu siswa memperhatikan makna dalam bahan pelajaran yang mereka sedang pelajari dihubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari seperti konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya.<sup>31</sup>

c. Syaiful Sagala menganjurkan konsep mengenai model pembelajaran yang efektif agar terbentuknya kompetensi siswa diantaranya<sup>32</sup>:

- 1) *Contextual Teaching and learning*, adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik
- 2) *Role Playing*, adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada *problem solving* (pemecahan masalah)
- 3) *Modular Instruction*, adalah pembelajaran memanfaatkan sistem modul/paket belajar mandiri yang disusun secara sistematis dan terarah
- 4) Pembelajaran Partisipatif, merupakan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>31</sup> Qiyadah Robbaniyah, *Strategi dan Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023)

<sup>32</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran : untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, (Bandung: PT Alfabeta, 2017), hlm 13

Dari beberapa model pembelajaran yang sudah guru harus bisa menentukan atau memilih model pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai indikator-indikator yang sudah ditetapkan.

## 2. Pembelajaran PAI Efektif

Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tolak ukur agar peserta didik mampu menggapai hasil belajar yang diinginkan artinya mampu mendapat ukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan keefektifan dalam belajar, dan sebagai seorang pendidik juga harus mengerti bagaimana pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang tidak efektif.

Keberhasilan pembelajaran atau keefektifan pembelajaran memiliki tolak ukur pada anak didik. Ada beberapa tujuan yang telah ditetapkan seperti :

- a. siswa memiliki kemampuan merubah dirinya menjadi manusia yang berakhlak baik
- b. Siswa dapat membentangkan ilmu yang sudah dipelajarinya baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain
- c. Dapat menumbuhkan suasana belajar yang efektif<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wiwit Nopriyanti, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam P-Issn 2685-4139 Jurnal Al-Hikmah Vol 2, No 2 (2020)*, hlm 29

### 3. Tujuan Pembelajaran PAI

Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain daripada itu tujuan yang bisa dicapai adalah mampu menjadikan peserta didik mempunyai akhlak, budi pekerti mulia sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Maka dari pembelajaran Agama Islam guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mempunyai sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya.<sup>34</sup>

Sulistyowati menyatakan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk dapat membina, meningkatkan dan mengembangkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan siswa mengenai ajaran agama Islam, sampai membentuk manusia muslim yang akan terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat meneruskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak

---

<sup>34</sup>Sadam Fajar Shodiq, *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02 No.02 Juli – Desember 2018, hlm 40

dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik, yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan di akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>35</sup>

### C. Pengertian Validitas

Validitas berkaitan dengan seberapa baik suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Dalam konteks penelitian, validitas mengukur sejauh mana alat pengukur dapat mencerminkan dengan tepat apa yang sebenarnya ingin diukur. Uji validitas adalah proses untuk menunjukkan seberapa akurat alat pengukur yang digunakan dalam mengukur suatu variabel. menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk menilai apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat dengan tepat mengungkapkan hal-hal yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>36</sup>

Menurut Sugiyono Uji validitas merupakan proses penilaian yang menentukan sejauh mana alat ukur (misalnya kuesioner) dapat diandalkan dan tepat dalam mengukur variabel yang diinginkan. Instrumen ini dievaluasi dengan

---

<sup>35</sup> Nia Nursadaah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam vol. 2, no 1, 2022, hlm 22

<sup>36</sup> Musrifah Mardiani Sanaky, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah, Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni 2021, Hlm 423

mengumpulkan nilai dari setiap pernyataan atau skor total yang diperoleh. Skor total adalah akumulasi dari semua skor pernyataan yang ada.<sup>37</sup>

Jadi validitas merujuk pada seberapa tepat suatu alat ukur dalam melakukan tugasnya. Contohnya, tes dikatakan valid jika hanya mengukur apa yang seharusnya diukur.

#### **D. Praktikalitas Produk**

Praktikalitas atau kepraktisan diartikan sebagai suatu yang bersifat praktis atau efisien. Kepraktisan merujuk pada sejauh mana intervensi dapat dianggap cocok dan digunakan dengan baik dalam situasi normal oleh pengguna atau pakar lainnya. Untuk mengukur tingkat kepraktisan dalam pengembangan instrumen seperti materi pembelajaran, Cut Marlina dalam jurnalnya mengutip pendapat “Nieveen” menyatakan bahwa praktikalitas ini dapat dinilai dari seberapa mudah dan bergunanya materi tersebut menurut guru dan siswa. Ketika berbicara tentang pengembangan model, kepraktisan diukur berdasarkan apakah para ahli dan praktisi percaya bahwa model tersebut dapat diterapkan di lapangan dan memiliki tingkat keterlaksanaan yang baik. Konsep "baik" dalam hal ini masih memerlukan indikator yang jelas untuk menilai seberapa baiknya pelaksanaan model yang dikembangkan.<sup>38</sup>

Penting untuk memahami kepraktisan produk pembelajaran karena salah satu persyaratan utamanya adalah kemudahan penggunaan oleh pengguna.

---

<sup>37</sup> Sugiyono,

<sup>38</sup> Cut Marlina, *Praktikalitas Penggunaan Media Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Macromedia Flash*, Jurnal Tunas Bangsa Vol. 6, No.2, Agustus 2019 |277

Salah satu aspek kunci dalam menilai kebutuhan pengguna terhadap perangkat lunak adalah kemudahan penggunaannya.<sup>39</sup>

### **E. Efektivitas Produk**

Secara umum, efektivitas merujuk pada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan antara ekspektasi dan pencapaian sesungguhnya selalu terkait dengan efektivitas. Selain itu, efektivitas juga mencakup konsep keefektifan, yang mengacu pada pengaruh atau dampak dari suatu keberhasilan. Lysa Anggraini dalam Prasetyo Budi Saksiono menyatakan bahwa efektivitas adalah sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan dari sejumlah input.<sup>40</sup>

Menurut Oktari efektivitas merujuk pada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penyampaian pesan oleh pelaku promosi kepada penerima pesan, sehingga makna pesan dipahami oleh keduanya., efektivitas merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan dampak dan hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>41</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>39</sup> Yu Rizki Annisa, *Kepraktisan Media Pembelajaran Daya Antibakteri Ekstrak Buah Sawo Berbasis Macromedia Flash*, *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol. 11, No. 1, 2020, 72-80

<sup>40</sup> Lysa Angrayni dan Yusliati, *Efektivitas Herabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat kejahatan Di Indoneisa* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 13-14.

<sup>41</sup> Oktari, Y. S. *Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital Game Based Learning*. *Jurnal Agriwidya (Menginspirasi)*, 1(3), 2020 186–200.

## F. Anak Tunagrahita

### 1. Pengertian Tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus merujuk pada anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar dalam pendidikan, memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak tersebut memerlukan pelayanan pembelajaran dan pendidikan yang khusus. Tunagrahita dapat dikelompokkan dari ringan ke berat, biasanya kelainan ini muncul sebelum anak berumur 18 tahun.

Menurut Endang Switri tunagrahita adalah istilah dari bahasa sansekerta yang terdiri dari tuna yang memiliki arti rugi dan grahita artinya berpikir. Tunagrahita juga sering disebut retardation. Menurut Endang Switri tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah (dibawah normal), sehingga untuk meniti perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik termasuk program pendidikannya. Tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-raya yaitu dibawah 70%. Sederhananya tunagrahita adalah anak mempunyai kelainan kognitif dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan kecerdasan dan ketidak mampuan dalam berinteraksi sosial.<sup>42</sup>

### 2. Ciri-Ciri Anak Tunagrahita dan Klasifikasinya

Anak tunagrahita sedang dan anak tunagrahita ringan mampu mengatakan atau mengkomunikasikan sesuatu yang mereka inginkan hanya saja dengan cara yang berbeda, guru maupun orang sekitar dapat belajar

---

<sup>42</sup> Endang Switri, *Anak Berkebutuhan Khusus* (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), hlm 19

merasakan dan memahami dunia mereka. Jadi Sangat penting bagi kita mengenali ciri-ciri anak tunagrahita Adapun ciri-ciri tunagrahita adalah adalah sebagai berikut:

- a. Penampilan fisik tidak seimbang
- b. Tidak bisa mengurus diri sendiri sesuai usia
- c. Keterbatasan dalam memperhatikan lingkungan
- d. Kondisi gerakan atau aksi kurang

Menurut Marieke Nijland ciri-ciri anak tunagrahita, diantaranya:<sup>43</sup>

- a. Anak sulit mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam kata-kata, karena baginya pikiran dan perasaan tidak ada hubungannya dengan kata-kata. Anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk menjelaskan apa yang sedang dia rasakan
- b. Anak tidak belajar dari kesalahannya, anak tunagrahita sulit mengingat sesuatu, karena otaknya tidak dapat merekam banyak hal. Anak tunagrahita sering lupa dengan apa saja yang sudah dipelajari oleh karenanya dia sering melakukan kesalahan yang sama secara berulang-ulang
- c. Anak bisa menjadi impulsif, melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang. Anak tunagrahita bertindak sesuai dengan apa yang dirasakannya. Perasaan intens dan harus langsung dilampiaskan. Biasanya anak tunagrahita tidak dapat meredam perasaan karenanya sering sekali

---

<sup>43</sup> Nijland, Marieke, *Anak Unik Informasi Tentang Anak-Anak Tunagrahita*, Jakarta: GagasMedia, 2018, hlm 43

bertindak ekstrim. Seperti sedang marah anak tunagrahita bisa dilampiaskan dengan cara memukul, menggigit atau bahkan merampas barang. Sedangkan jika dia senang maka anak tunagrahita akan tertawa keras, memeluk secara berlebihan dan bisa melompat kesana-kemari. Anak tunagrahita tidak memikirkan akibat perbuatannya

- d. Anak mudah terpengaruh, anak tunagrahita melakukan apa yang dilakukan oleh orang lain dan anak tunagrahita akan mencoba menirunya. Anak tunagrahita tidak tau benar dan salah, oleh sebab itu anak-anak ini sering sekali terkena masalah<sup>44</sup>
- e. Anak tunagrahita tidak memiliki orientasi baik dalam tempat dan waktu, artinya mereka tidak pusing memikirkan kemarin, hari ini ataupun besok. Karena mereka punya ritme tubuh sendiri<sup>45</sup>

Menurut Ati Rosnawat yang dikutip oleh Tiwi Utami Putri, kategori anak tunagrahita pada proses pembelajaran diantaranya adalah:<sup>46</sup>

a. *Educable*

Anak pada golongan ini masih mempunyai kompetensi dalam bidang akademik setara dengan anak normal kelas 5 SD

b. *Trainable*

Memiliki kompetensi dalam mengurus diri sendiri, bersosialisasi, menjaga diri, tapi memiliki keterbatasan dalam bidang akademik

---

<sup>44</sup> Nijland, Marieke....hlm 45

<sup>45</sup> Marike Nijland, *Anak Unik Informasi Tentang Anak Tunagrahita*, (Gagas Media), 110

<sup>46</sup> Tiwi Utami Putri, *Pandangan Bandi Delphie Tentang Pembelajaran Anak Tunagrahita Serta Relevansinya Dengan Intelegensi Quetient (Iq) Anak Tunagrahita*, Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.5 No.1 Juli 2021, Hlm 68

### c. *Custodia*

Selalu memberikan pelatihan disetiap harinya, mengarahkan anak tentang hal-hal dasar, seperti cara menolong dirinya sendiri, karena dengan dilakukannya hal seperti ini akan melatih anak mengenai kemampuannya yang bersifat komunikatif

### 3. Jenis-Jenis Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki variasi dalam jenis ketunagrahitaan, maka bantuan pendidikan dengan pendekatan khusus akan lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhannya. meskipun demikian, pada dasarnya perbedaan ketunagrahitaan pada anak memiliki keterkaitan langsung dalam proses belajar sehingga dibutuhkan keterampilan dari seorang guru untuk memahami prinsip dan jenis layanan pendidikan terkhusus untuk anak tunagrahita<sup>47</sup> Secara umum anak tunagrahita dapat digolongkan menjadi tiga bagian, seperti:

#### a. Anak tunagrahita mampu didik/tunagrahita ringan (IQ 50-70)

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang tidak dapat mengikuti program sekolah biasa, akan tetapi tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan melalui pendidikan meskipun hasilnya tidak maksimal. Ada beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan, diantaranya:

##### 1) Menulis, membaca, mengeja dan berhitung

---

<sup>47</sup> Ni Luh Gede Karang Widiastut I, *Prinsip Khusus Dan Jenislayananpendidikan Bagi Anak Tunagrahita*, Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Juli 2019, hlm 42

2) Tidak bergantung ada terhadap orang lain

3) Memiliki keterampilan sederhana agar dapat bekerja dikemudian hari

b. Anak tunagrahita sedang (IQ 30-50)

Anak tunagrahita sedang mempunyai tingkat kecerdasan yang begitu rendah, sehingga tidak mungkin mampu untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik, sehingga perlu diberdayakan:

- 1) Belajar memelihara diri sendiri (makan, pakaian, tidur, mandi sendiri)
- 2) Belajar menepatkan diri di lingkungan sosial
- 3) Mempelajari kegunaan ekonomi

c. Anak tunagrahita mampu rawat/idiot (IQ 30)

Anak tunagrahita mampu rawat adalah anaki yang kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak bisa merawat dirinya sendiri dan bersosialisasi dengan lingkungan. Dan anak tunagrahita mampu rawat memerlukan penjagaan sebaik-baiknya sepanjang hidupnya, karena ia tidak atau kurang mampu hidup tanpa bantuan orang lain.

4. Karakteristik Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita mempunyai beberapa kepribadian yang berbeda, dan mendapatkan pelayanan pendidikan yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karakteristik tunagrahita menurut Mohammad Yamin adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Yamin. *Trik Membimbing Shalat Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016, hlm 28

### 1) Karakteristik anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan banyak yang pandai berbicara tetapi kurang dalam perbendaharaan kata, mengalami kesulitan tetapi masih bisa mengikuti kegiatan akademik akan tetapi pada batas-batas tertentu, ketika berumur sekitar 16 tahun baru bisa mencapai kecerdasan yang sama dengan orang yang berusia 12 tahun

### 2) Karakteristik anak tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mengikuti atau tidak bisa mempelajari pelajaran yang akademik, karena pada dasarnya mereka dilatih agar bisa merawat diri dan bisa beraktivitas pada kehidupan sehari-hari. Saat usia dewasa baru setelah itu dapat mencapai tingkat kecerdasan yang sama dengan anak yang berusia 7 tahun

### 3) Karakteristik anak tunagrahita berat dan sangat berat

Tatang Muhtar menyatakan Anak tunagrahita berat sepanjang hidupnya akan selalu bergantung pada bantuan dan pertolongan orang lain. Karena mereka tidak mampu merawat diri sendiri, kecerdasannya hanya dapat berkembang paling tinggi seperti anak normal 3-4 tahun. Karakteristiknya dapat dilihat dari:

- (a) Penampilan fisik yang tidak seimbang
- (b) Selalu mengeluarkan air liur dan terlihat bengong
- (c) Tidak dapat mengurus diri sesuai usia
- (d) Perkembangan bicara atau bahasa terlambat
- (e) Tidak ada perhatian terhadap lingkungan

(f) Gerakan tidak terkontrol

(g) Perkembangan fungsi penglihatan dan kemampuan berpikir lambat<sup>49</sup>

Hampir sama dengan pendapat Asep Supena, karakteristik anak tunagrahita dapat dilihat dari:

a. Karakteristik fisik

Tunagrahita ringan memperlihatkan keadaan fisik yang baik namun jika tidak mendapatkan pelatihan yang baik maka akan mengakibatkan postur fisik terlihat kurang seimbang

b. Karakteristik Bicara atau komunikasi

Anak tunagrahita dapat berbicara dengan lancar, hanya saja dalam kosa kata anak ini terbatas dan kesulitan menyimpulkan apa yang ia bicarakan

c. Karakteristik kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan paling tinggi selaras dengan anak berusia 12 tahun

d. Karakteristik pekerjaan, dapat melakukan pekerjaan *skilled*<sup>50</sup>

## G. Penelitian Relevan

- a. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Book Creator Digital* Dalam Meningkatkan Kemampuan Sholat Siswa Tunagrahita Di SmpIb Dharma Putra Daha Gurah Kediri, Tesis, Oleh Pipin Lutfatul Khanan.

---

<sup>49</sup> Tatang Muhtar, Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif, (Jawa Barat: UP Sumedang Press, 2019), hlm 33

<sup>50</sup>Asep Supena, *Pendidikan Inklusi Untuk Abk*, (Yogyakarta: Budi Utama 2022), hlm 65

Penelitian ini tentang pengembangan bahan ajar dilatar belakangi oleh belum adanya bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa tunagrahita sebagai penunjang pembelajaran. Ada pun tujuan dalam penelitian ini, ialah : (1) Untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar pendidikan agama islam berbasis *book creator digital* dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa tunagrahita di SMPLB Dharma Putra Daha.(2). Untuk mengetahui keefektifan kevalidan bahan ajar pendidikan agama islam berbasis *book creator digital* dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa tunagrahita di SMPLB Dharma Putra Daha. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan Pendekatan RnD (*Reseach and Development*). Disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis *book creator digital* terdapat perbedaan anatara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar.<sup>51</sup>

Persamaan penelitian milik Dharma Putra dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar untuk anak tunagrahita. Hanya saja memiliki perbedaan pada bagian masalah penelitian. Dharma Putra mengembangkan bahan ajar berbasis *book creator digital* dalam rangka meningkatkan kemampuan ibadah sholat siswa tunagrahita, sedangkan peneliti memfokuskan masalah pada bagian pengembangan bahan ajar PAI menjadi buku cetak untuk anak tunagrahita kelas 3 SD.

---

<sup>51</sup> Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Tunagrahita Di SmpIb Dharma Putra Daha Gurah Kediri Tesis, Pipin Lutfatul Khanan, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri 2022

- b. Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunaghita Ringan (C) Slb Bhakti Kencana Berbah Sleman, Fitriyah Rohmatin. Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunaghita Ringan (C) Slb Bhakti Kencana Berbah Sleman, Oleh Fitriyah Rohmatin.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membahas buku teks yang dimanfaatkan pada saat pembelajaran PAI siswa keterbelakangan mental ringan luar biasa SLB Bhakti Kencana Berbah, (2) ulasan kesesuaian dengan kondisi buku teks PAI siswa SD keterbelakangan mental ringan luar biasa, (3) mengadakan pengembangan modul pembelajaran yang menuruti siswa SD kelas luar biasa. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D), dengan tujuan pengembangan modul pembelajaran untuk PIE. Model penelitian digunakan untuk menghasilkan aprodukt tertentu, dan pengujian keefektifan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) desain pembelajaran materi buku pelajaran Islam yang ada digunakan di SD Luar Biasa untuk anak dengan Retardasi Mental Ringan (SDLB C) sama dengan sekolah negeri yang mengacu pada kurikulum 2006 (KTSP) adalah istilah, dari standar (SI) Standar, askomptensi (SK), dan kompetensi dasar (KD). (2) Buku ajar yang ada mempunyai materi yang sangat sulit untuk dibentuk dengan kondisi tersebut Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar

Luar Biasa Tunaghita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman Fitriyah Rohmatin Slb Bhakti Kencana Berbah Dan Kemampuan Siswanya.<sup>52</sup>

Penelitian milik Fitriyah Romathin memiliki beberapa persamaan dengan penelitian peneliti, diantaranya sama-sama mengembangkan bahan ajar berbentuk buku terhadap anak tunagrahita di SD. Hanya saja memiliki perbedaan dibagian kurikulum, jika Fitriyah Rhoma mengembangkan buku sesuai kurikulum K.13 maka peneliti mengembangkan bahan ajar menjadi buku cetak sesuai dengan kurikulum Merdeka.

- c. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Keberagaman Sdn 263 Rancalao Kelas 4, Oleh Herryanto Dharmawan<sup>53</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengembangan bahan ajar dari PAI materi keberagaman, kegiatan pengembangan yang dilakukan menganalisis hingga menghasil pengembangan berdasarkan standar unsur-unsur bahan ajar dan standar menurut kriteria bahan ajar kurikulum merdeka. Metode penelitian yang dilakukan dengan analisis deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dengan wawancara pada guru PAI SDN 263 Rancalao dan studi dokumen berdasarkan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini yang perlu dikembangkan menurut unsur-unsur bahan ajar buku penunjang yaitu latihan-latihan, evaluasi keseluruhan, informasi tambahan mengenai materi keberagaman karena memiliki kelemahan dalam isi bahan

---

<sup>52</sup> Fitriyah Rohmatin, Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunaghita Ringan (C) Slb Bhakti Kencana Berbah Sleman, Jurnal eL-Tarbawi, Volume X, No.1, 2017

ajar selanjutnya pendidik harus dapat mengembangkan kembali agar kekurangan tertutupi dan belajar lebih efektif. Standar kriteria bahan ajar buku penunjang kurikulum merdeka yaitu aspek esensial pengalaman belajar dan aspek berkesinambungan hal ini karena bahan ajar buku penunjang kurikulum merdeka yang baru dan perlu disesuaikan dengan lingkungan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan mengembangkan kemampuannya.

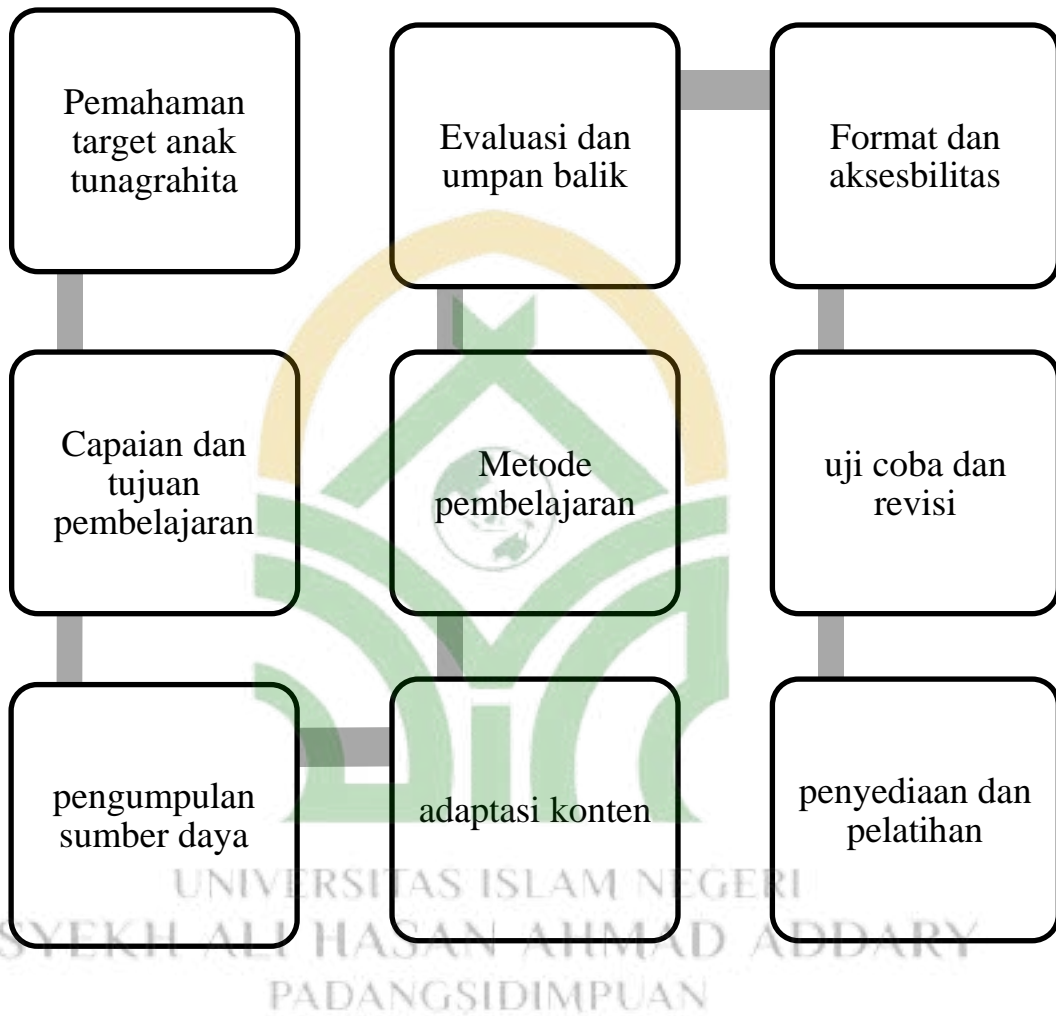
Persamaan penelitian milik Herryanto dengan peneliti ialah sama-sama mengembangkan bahan ajar di Sekolah Dasar. Hanya saja memiliki beberapa perbedaan seperti, Herryanto tidak mengembangkan bahan ajar untuk anak tunagrahita melainkan pada anak normal pada umumnya. Herryanto juga tidak menghasilkan produk melainkan hanya mencari tahu unsur-unsur pengembangan bahan ajar di sekolah yang beliau teliti. Berbeda dengan penelitian peneliti yang akan menghasilkan produk seperti buku cetak, bagi anak tunagrahita.

#### **H. Kerangka berfikir**

Pengembangan bahan ajar untuk buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tunagrahita memerlukan pendekatan khusus. Berikut adalah kerangka berpikir yang dapat membantu Anda dalam proses ini:

## Kerangka Berfikir

Bagan 2.1



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Model Pengembangan

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yaitu pengembangan bahan ajar. Eny Winaryati mengartikan, *Research and Development (R&D)*, adalah rancangan dan implementasi ide-ide produk baru atau perbaikan produk yang telah ada. R&D merupakan dihasilkannya suatu produk baru, atau penyempurnaan produk yang sudah ada.<sup>54</sup>

Okpatrioka dalam Sugiyono mengartikan metode penelitian *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk.<sup>55</sup>

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan bahan ajar menjadi buku disebabkan di SLB Hutaimbaru terkhusus kelas III SD, belum memiliki buku PAI. Model pengembangan yang dikenakan dalam penelitian ini adalah pada model pengembangan *ADDIE*. Konsep model *ADDIE* menerapkan untuk menciptakan kinerja dasar dalam pembelajaran, yakni konsep

---

<sup>54</sup>Eny Winaryati, Sugiono, *Cercular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 17

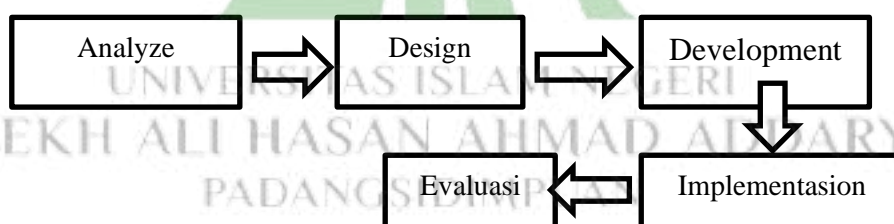
<sup>55</sup> Okpatrioka, *Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan*, Dharma Acariya Nusantara : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya Vol.1, No.1 Maret 2023, Hlm 90

mengembangkan sebuah desain produk pembelajaran. *ADDIE* adalah desain instruksional yang berpusat terhadap pembelajaran individu, mempunyai fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan memanfaatkan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia.<sup>56</sup>

Model *ADDIE* adalah istilah sehari-hari yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. *ADDIE* dikembangkan oleh Dick dan Carry merupakan singkatan yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model *ADDIE* dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang sistem pembelajaran. Model *ADDIE* ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan.<sup>57</sup>

Gambaran Model Addie

Bagan 3.1



<sup>56</sup> Muhamad Nizar, *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Volume 1, No. 1, Desember 2021, hlm 29

<sup>57</sup> Fendi Susanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Nht Dengan Strategi Pemecahan Masalah (Problem Solving)*, Seminar Nasional Pendidikan,, Universitas Muhammadiyah Semarang, Hlm 472

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Hutaimbaru, Jl. Ompu Sarudak Padangsidimpuan, Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatera Utara. Pada siswa kelas III SD SLB Hutaimbaru. Pada bulan November 2023

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi tunagrahita kelas III SD di SLB Negeri Padangsidimpuan

## **D. Prosedur Pengembangan**

Alur penelitian pengembangan desain buku Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak tunagrahita dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) akan melibatkan langkah-langkah berikut:

### *a. Analysis*

Pada tahap analisis yang dilakukan di SLB Hutaimbaru kelas III SD, meliputi kegiatan, identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, aktivitas utama adalah analisis kebutuhan siswa tunagrahita guna menentukan perlunya pengembangan bahan ajar baru, serta evaluasi kelayakan dan persyaratan yang diperlukan untuk mengembangkan materi ajar khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa tunagrahita. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus, teridentifikasi bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar baru. Hal ini disebabkan oleh praktik pengajaran yang terbatas

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa tersedianya buku cetak khusus untuk pembelajaran PAI, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Penelitian dimulai dengan wawancara awal antara peneliti dan guru PAI di SLB Negeri Padangsidempuan, yang mengindikasikan bahwa tidak ada buku cetak yang tersedia untuk anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan mengambil langkah untuk merancang pendekatan yang efektif melalui pengembangan bahan ajar menjadi buku cetak yang ditujukan khusus untuk siswa tunagrahita.

*b. Design*

Pada tahap Desain, pengembangan buku melibatkan rangkaian langkah yang mencakup menyusun rencana pembuatan buku, dimulai dari perencanaan struktur buku. Kemudian membuat tujuan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita, merancang desain isi. Proses ini merujuk pada pedoman yang mencakup persiapan berbagai bahan pendukung, termasuk visualisasi gambar yang menarik dengan ilustrasi yang jelas. Visual gambar diambil oleh peneliti dari sumber-sumber seperti *Canva* dan *Google*, kemudian disalin dan dimasukkan ke dalam dokumen *Word*. Selain itu, langkah-langkah lain termasuk pencarian referensi serta penyesuaian bahasa agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa tunagrahita. Selama proses mendesain, peneliti memperbanyak jumlah visualisasi gambar untuk menarik minat siswa tunagrahita, terakhir peneliti merancang aktivitas yang dan evaluasi yang jelas.

c. *Development*

Pengembangan produk yang telah dirancang dilakukan berdasarkan serangkaian tahap sebagai berikut:

1. Peneliti mengintegrasikan bahan-bahan yang telah terkumpul sesuai dengan proses pembuatan buku. Setelah itu, peneliti melakukan revisi terhadap buku hasil pengembangan sebelum dilakukan validasi. Jika buku sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka produk tersebut siap untuk divalidasi
2. Pembuatan instrumen penilaian validasi produk dilakukan dengan menghasilkan instrumen penilaian yang mencakup efisiensi dan keakuratan buku. Instrumen ini akan digunakan untuk menilai kualitas produk oleh para ahli terkait
3. Proses validasi pengembangan bahan ajar menjadi buku dilakukan oleh sejumlah ahli, termasuk ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memperoleh penilaian dan saran dari para ahli mengenai kesesuaian materi dan tampilan buku. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memperoleh penilaian dan saran dari para ahli mengenai kesesuaian materi dan tampilan buku. Setelah bahan ajar disusun, setiap ahli akan meninjau buku secara menyeluruh sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Ahli desain akan mengevaluasi aspek *visual* dan estetika buku, ahli bahasa akan menilai kejelasan dan kelancaran bahasa yang digunakan, sementara ahli materi akan menilai keakuratan dan keterkaitan materi dengan standar kurikulum yang berlaku. Proses

penilaian dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan hingga setiap aspek dari buku dinilai dengan cermat. Setelah mendapatkan masukan dari para ahli, peneliti akan mengevaluasi hasil validasi dan menentukan apakah buku sudah layak untuk digunakan atau masih memerlukan revisi lebih lanjut.

4. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki dengan melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Produk yang telah direvisi dan mendapatkan penilaian baik dapat lanjut ke tahap implementasi selanjutnya.

d. *Implementation*

Tahap Implementasi dilakukan di kelas III di SD Negeri SLB Padangsidempuan. Sebelum produk diterapkan kepada responden (siswa tunagrahita), peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap guru khusus anak berkebutuhan khusus (ABK), dan guru PAI untuk memvalidasi kelayakan penggunaannya dalam praktikum lingkungan kelas. Setelah menerima tanggapan dari kedua belah pihak, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah menerapkan bahan ajar yang telah dijadikan buku kepada responden (siswa tunagrahita) kelas III. Selama periode uji coba, peneliti mencatat informasi penting mengenai kekurangan dan kendala yang muncul saat produk tersebut diujicobakan.

e. *Evaluation*

Tahap terakhir yaitu melangsungkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar yang telah

dikembangkan oleh peneliti. Evaluasi merupakan langkah untuk menilai apakah terdapat kekurangan dan kelemahan dalam media yang telah diimplementasikan pada tahap implementasi. Jika tidak ada lagi revisi yang diperlukan setelah evaluasi, maka media tersebut dianggap layak untuk digunakan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan di SLB Hutaimbaru, proses observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sarana prasarana sekolah, kondisi siswa saat belajar mengajar dan penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Proses ini dilakukan ketika peneliti melaksanakan permulaan untuk menetapkan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

##### **b. Wawancara**

Proses wawancara dilakukan dengan guru PAI SLB Hutaimbaru. dilakukannya wawancara agar dapat memperoleh data yang ada di dalam kelas, tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam kelas serta kebutuhan seperti apa yang diperlukan di dalam kelas. Peneliti melaksanakan wawancara pada saat melakukan studi pendahuluan untuk menentukan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga sangat diperlukannya penelitian dan pengembangan bahan ajar ini. Berikut daftar wawancara peneliti kepada guru PAI:

Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Pembelajaran Anak tunagrahita	1. Bahan ajar seperti apa yang digunakan siswa tunagrahita saat belajar mengajar dilaksanakan?
	2. Apa kendala ketika pembelajaran PAI dengan anak tunagrahita?
	3. Pada saat pembelajaran apakah pernah menggunakan gambar, objek nyata dan visual untuk membantu anak tunagrahita dalam memahami konsep pembelajaran?
	4. Bagaimana cara mengidentifikasi pemahaman anak tunagrahita mengenai pembelajaran PAI?
	5. Apakah ada buku PAI khusus untuk anak tunagrahita?
	6. Apakah buku PAI cetak dibutuhkan guru untuk memberikan pemahaman bagi anak tunagrahita?

	7. Bagaimana cara <b>guru</b> memberikan penguatan positif bagi anak tunagrahitasaat anak berhasil memahami atau menjalankan tugas?
--	---

c. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk mengetahui kepraktisan dan kevalidan bahan ajar yang dikembangkan menjadi buku. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner validasi untuk mengetahui respon. Validasi digunakan untuk memperoleh penilaian kevalidan dari tim ahli mengenai bahan ajar yang dikembangkan. Angket ini ditujukan pada 1 ahli materi dan 1 ahli media. Subjek uji coba ahli ini memiliki kriteria secara akademis yaitu dosen ahli materi yang merupakan dosen mata kuliah pembelajaran Validasi bahan ajar dilakukan pada saat uji coba produk. Hasil dari validasi produk oleh tim ahli selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan agar menghasilkan bahan ajar (buku) yang lebih baik.

Tabel 3.3

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan indikator yang mempunyai keterkaitan dengan variabel dalam penelitian tersebut. Instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### Pengumpulan Data

Tabel 3.4

Fase	Aspek yang dinilai	Istrumen	Data yang diamati	Respoden
Analysis	Analisis kebutuhan	Format wawancara Lembar observasi	Kebutuhan pengembangan bahan ajar	- Guru PAI - anak tunagrahita
Design	-	Format Wawancara	Kebutuhan Pengembangan bahan ajar	-
Development	Validasi produk	Lembar validasi	Kevalidan bahan ajar (jadi buku cetak)	- Ahli materi

				- Ahli desain -Ahli bahasa
Implementasi	Praktikalisasi produk	respon siswa tunagrahita	Kemudahan guru dalam mengaplikannya pada siswa tunagrahita	Guru PAI Siswa tunagrahita
Evaluation	Efektivitas produk	Lembar Penilaian bahan ajar (buku cetak) PAI	Ketercapaian tujuan pembelajaran	Guru PAI Siswa tunagrahita

a. Validasi materi

Validasi materi mengacu pada proses pengujian dan penilaian terhadap konten atau materi tertentu untuk memastikan bahwa informasi atau data yang disediakan adalah akurat, sah, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Proses validasi materi dapat melibatkan pengujian, verifikasi, dan evaluasi terhadap sumber informasi atau data untuk memastikan kualitas dan keandalan.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen validasi materi yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Validasi Materi

Tabel 3.5

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran					
2	Kelengkapan materi yang disajikan.					
3	Kesesuaian dengan karakteristik anak tunagrahita					
4	Relevansi dengan kurikulum dan standar pembelajaran					
5	Kejelasan bahasa dan sederhana untuk pemahaman anak tunagrahita					
6	Kejelasan bahasa dan sederhana untuk pemahaman anak tunagrahita					
7	Dapat Dimanfaat Untuk belajar Di sekolah maupun di rumah					
8	Keterkaitan materi dengan pengalaman anak					
9	Kejelasan gaya penulisan dan penggunaan kosa kata					
	Jumlah Skor					

Dalam teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil uji validasi materi adalah menggunakan deskriptif presentase dan kategoris. Skor yang

didapatkan dari penjumlahan pengukuran ahli. Kemudian skor yang diperoleh akan dipresentasikan menggunakan rumus yang sudah ditentukan sebagai berikut :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Angka Presentase

Skor Aktual : Skor yang didapatkan dari validator ahli

Skor Ideal : Skor maksimal yang didapatkan dari hasil kali jumlah item 40

Angka Presentase dapat dikategorikan seperti berikut :

Presentasi Nilai

Tabel 3.6

Interval	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Kurang Baik
21-40%	Sangat tidak baik

#### b. Validasi *Design*

Validasi bahan ajar adalah proses penilaian dan pengujian terhadap *design* visual buku, tujuan validasi *design* adalah memastikan bahwa visual tersebut sesuai dengan standar pendidikan, akurat, relevan, dan efektif dalam

menyampaikan informasi atau konsep kepada peserta didik. Proses validasi ini melibatkan pengumpulan masukan dari berbagai pihak.

### Kisi-kisi Uji Pakar Design

Tabel 3.7

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Buku yang disajikan sudah menarik secara visual.					
2.	visual yang disajikan tidak pecah.					
3.	Jenis tulisan yang digunakan sudah tepat.					
4.	Kejelasan dan sederhana untuk pemahaman anak					
5.	Konstitensi gaya penulisan dan tema visual					
6.	Buku mampu memberikan pengalaman belajar untuk anak tunagrahita					
7.	Penataan <i>layout</i> sudah benar.					
8.	Kreativitas dalam penyusunan buku					
9.	Media dapat dimanfaatkan untuk belajar di rumah					
10.	Kesesuain buku dengan anak tunagrahita					
Jumlah skor						

### c. Validasi Bahasa

Validasi bahasa adalah proses penilaian dan pengujian terhadap bahasa dalam produk, tujuan validasi bahasa adalah untuk memastikan tata cara penyusunan kalimat sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, agar penyampaian informasi atau konsep dapat dipahami dengan baik oleh responden.

#### Kisi-kisi Pakar Bahasa

Tabel.3.7

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Bagaimana ketepatan struktur kalimat pada pengemasan bahan ajar pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita kelas III SD? Kesesuaian bahasa					
2.	Bagaimana kesesuaian bahasa bahan ajar pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita kelas III SD? Keterbacaan					
3.	Bagaimana kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik?					
4.	Bagaimana kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan dalam bahan ajar?					
5.	Bagaimana ketepatan ejaan pada bahan ajar?.					

6	Kejelasan bahasa dan sederhana untuk pemahaman anak tunagrahita					
7	Bagaimana konsistensi gaya penulisan dan tema visual, yang ada dalam bahan ajar?					
8	Bagaimana kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan dalam bahan ajar?					
9	Bagaimana ketepatan kesesuaian bahasa dengan standar KBBI pada bahan ajar pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita kelas III SD?					
Jumlah skor						

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dalam menyusun, mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan angket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang berupa data dalam pengembangan bahan ajar dan kuantitatif berupa hasil hitungan penilaian angket validasi bahan ajar dari ahli materi dan siswa kelas III SD SLB Hutaimbaru. Adapun analisis angket validasi berupa skala likert, sebagaimana pada tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## Skala Likert

Tabel 3.8

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Adapun rumus untuk menghitung rata-rata angket validasi tersebut adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rerata skor tiap komponen

$\sum X$  = Jumlah skor

N = Jumlah indikator yang dinilai

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

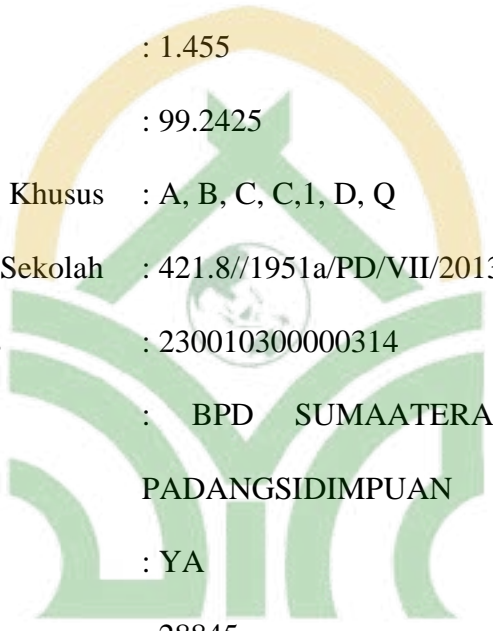
#### A. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Hutaimbaru Padangsidimpuan

SLB negeri padangsidimpuan seiring berkembangnya zaman dengan SK izin pendiri sekolah Negeri Nomor : 421.8/1951a/PD/VII/2013 yang ditandatangani Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 18 Juli 2003 yang beralamat di Jl. Ompu Sarundak, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Pada tahun tersebut SLB Negeri Padangsidimpuan ikut bergerak mencennagkan program pemerintahan wajib belajar 9 tahun adanya SLB didirikan untuk melayani anak-anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengentaskan wajib belajar 6 tahun.

Mengenai data secara lengkap, dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

Nama Sekolah : UPT. SLB Negeri Padangsidimpuan  
NPSN : 69768849  
Bentuk Pendidikan : SLB  
Status Sekolah : Negeri  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional : 421.8//1951a/PD/VII/2013  
Tanggal SK : 2013-07-18  
Alamat : Jl. Ompu Sarundak, Kecamatan Hutaimbaru, Kota  
Padangsidimpuan  
Dwsa/Kelurahan : Hutaimbaru  
Kecamatan :Kec. Hutaimbaru

Kabupaten/Kita : Kota Padangsidempuan  
Provinsi : Prov. Sumatera Utara  
RT : 0  
RW : 0  
Nama Dusun : Hutaimbaru  
Kode Pos : 22735  
Lintang : 1.455  
Bujur : 99.2425  
Layanan Keb. Khusus : A, B, C, C,1, D, Q  
SK Pendirian Sekolah : 421.8//1951a/PD/VII/2013  
Rekening Bos : 230010300000314  
Nama Bank : BPD SUMAATERA UTARA CABANG  
PADANGSIDIMPUAN  
MBS : YA  
Nomor Telepon : 28845  
Nomor Fax : 28845  
Email : [slbnpsp@yahoo.com](mailto:slbnpsp@yahoo.com)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Bagian ini memuat paparan temuan dari penelitian dan pengembangan produk. Dalam konteks ini, akan dibahas evaluasi produk yang akan dikembangkan, presentasi data uji coba, dan tindakan peningkatan yang dijalankan pada produk

## **B. Pengumpulan Informasi/*Analysis* (Riset Awal)**

Pada tahap pengembangan bahan ajar ini, langkah pertama yang dilakukan adalah penelitian dan pengumpulan informasi yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kebutuhan pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita kelas III di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidempuan serta untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PAI di SLB Negeri Padangsidempuan. Observasi ini mencakup aspek materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, respons siswa terhadap pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran PAI.

SLB Hutaimbaru Negeri Padangsidempuan mengungkapkan bahwa sekolah tersebut menghadapi tantangan serius terkait ketersediaan bahan ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ternyata, sekolah tidak memiliki buku paket atau buku panduan PAI yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tunagrahita di kelas III. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih rumit, karena guru-guru PAI di sekolah harus menyediakan bahan ajar mereka sendiri.

Sebagai contoh, Bu Masremi, guru PAI di kelas 3 SLB tersebut, mengalami kesulitan karena keterbatasan buku panduan PAI.

*“Buku panduan PAI atau buku paket belum tersedia di sekolah, sehingga saya selalu menyiapkan bahan ajar saya sendiri, dengan bantuan internet walau terkadang saya kesulitan dalam hal data, saya sering mencari bahan ajar di sekolah sebelum pulang karena adanya wifi gratis.”<sup>58</sup>*

Beliau harus secara mandiri menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan anak-anak tunagrahita. Dalam wawancara dengan peneliti, Bu Masremi menyampaikan bahwa kesulitan ini terkadang membuatnya harus mengandalkan materi yang ia miliki dari rumah. Namun, tantangan yang lebih besar muncul ketika akses internet terbatas, membuatnya sulit untuk mendapatkan bahan ajar tambahan secara daring.

Kondisi ini menggambarkan betapa pentingnya adanya sumber bahan ajar yang memadai dan terstruktur untuk mata pelajaran PAI di SLB Hutaimbaru. Penelitian ini diawali dengan identifikasi kebutuhan, tinjauan literatur kumpulsn data, dan tantangan dalam pembelajaran PAI di lingkungan tersebut, mengingat tidak tersedia buku PAI khusus untuk anak tunagrahita.

1. Untuk memahami kebutuhan pembelajaran, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas-kelas anak tunagrahita. Observasi ini meliputi aspek-aspek seperti materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan, respon siswa terhadap pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran PAI terkhusus siswa tunagrahita yang berada di SLB Negeri Padangsidimpuan.

---

<sup>58</sup> Wawancara, Masremi Siregar, 21 Desember 2023, SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan

2. Observasi tersebut mencakup empat aspek utama, yakni materi pembelajaran, metode pengajaran, respon siswa, dan tantangan yang dihadapi oleh guru. Dari analisis ini, sejumlah kebutuhan spesifik dapat diidentifikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita, diantaranya:

- a) Pertama, analisis kebutuhan menyelidiki kesesuaian materi yang diajarkan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa tunagrahita. Kelas III SD di SLB Negeri. Hal ini meliputi pemilihan konten, penyesuaian kompleksitas, serta integrasi nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Diperlukan pemahaman mendalam terhadap kemampuan kognitif dan kebutuhan belajar khusus anak tunagrahita untuk mengembangkan materi yang sesuai dan relevan.
- b) Kedua, pengamatan terhadap metode pengajaran membantu mengidentifikasi pendekatan yang paling efektif dalam menyampaikan materi kepada anak tunagrahita. Analisis ini mencakup penilaian terhadap keberhasilan metode pengajaran yang berbasis visual, auditori, atau kinestetik, serta penyesuaian metode dengan gaya belajar individual siswa.

Seperti metode yang digunakan oleh guru PAI kelas III, bu Masremi menggunakan metode

- c) Respon siswa terhadap pembelajaran menjadi fokus penting dalam menentukan kebutuhan pembelajaran. Observasi terhadap interaksi siswa dengan materi dan guru membantu mengevaluasi tingkat

pemahaman, minat, dan motivasi belajar. Pemahaman mendalam terhadap respon ini membantu dalam penyesuaian strategi pembelajaran dan penyediaan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan.

Respon siswa yang peneliti amati, siswa tunagrahita memiliki respon yang kurang dan sering tidak fokus, seperti pada saat guru memanggil namanya (Roni), dia hanya diam, Roni akan merespon apabila guru datang menghampirinya, dan menuntunnya mengerjakan apa yang dikatakan oleh guru.

Peneliti memberikan selembar kertas gambar visual ber-wudhu agar diberi warna oleh siswa tunagrahita, mereka senang ketika kita tersenyum dan menghampiri mereka.

- d) Analisis kebutuhan juga memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran PAI kepada anak tunagrahita. Tantangan ini meliputi penyesuaian materi, penggunaan teknik pengajaran yang tepat, manajemen kelas, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap kendala-kendala ini untuk menyusun program pelatihan dan dukungan yang sesuai bagi para guru.

3. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap materi yang sudah ada, khususnya buku-buku yang digunakan di SLB Negeri Padangsidimpuan. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian materi yang ada dengan kebutuhan dan karakteristik anak tunagrahita kelas III SD, serta untuk mengidentifikasi kekurangan yang perlu diatasi melalui

pengembangan bahan ajar baru. Untuk memastikan validitas dan relevansi pengembangan bahan ajar,

Analisis terhadap materi yang telah ada, terutama buku-buku yang digunakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Padangsidimpuan, menjadi langkah penting dalam proses pengembangan bahan ajar baru untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik khusus anak tunagrahita kelas III Sekolah Dasar (SD). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian materi yang sudah ada dengan kebutuhan siswa tunagrahita kelas III SD serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki melalui pengembangan bahan ajar yang baru dan lebih sesuai.

- a) Pertama-tama, analisis materi yang ada dilakukan dengan cermat untuk memahami konten dan pendekatan yang digunakan dalam buku-buku tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat menilai sejauh mana materi yang ada dapat memenuhi kebutuhan dan kebutuhan khusus anak tunagrahita, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak memiliki buku khusus.
- b) peneliti memeriksa kesesuaian materi yang ada dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa tunagrahita kelas III SD. Hal ini mencakup penilaian terhadap kompleksitas bahasa, tingkat abstraksi, dan cara penyajian materi yang dapat diakses oleh siswa tunagrahita. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi potensi hambatan atau kekurangan dalam memahami materi yang ada.

- c) Peneliti juga memperhatikan aspek keagamaan yang mungkin tercakup dalam materi yang ada. Mengingat kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran PAI, peneliti menilai sejauh mana materi yang tersedia mencakup aspek-aspek keagamaan yang relevan dan dapat dipahami oleh siswa tunagrahita
  - d) peneliti memeriksa kesesuaian materi yang ada dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa tunagrahita kelas III SD. Hal ini mencakup penilaian terhadap kompleksitas bahasa, tingkat abstraksi, dan cara penyajian materi yang dapat diakses oleh siswa tunagrahita. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi potensi hambatan atau kekurangan dalam memahami materi yang ada.
  - e) Selanjutnya, peneliti juga mencari kekurangan atau kesenjangan dalam materi yang ada yang perlu diatasi melalui pengembangan bahan ajar baru. Ini bisa termasuk penyajian materi dalam format yang lebih *visual*, penggunaan bahasa yang lebih sederhana, atau penambahan aktivitas yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa tunagrahita.
4. Peneliti melakukan konsultasi dengan ahli pendidikan khusus, terutama yang memiliki pengalaman dalam mengajar anak tunagrahita.
- a) Dalam tahap penelitian ini, peneliti menganggap penting untuk melakukan konsultasi dengan ahli pendidikan khusus yang memiliki pengalaman dalam mengajar anak tunagrahita. Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif dan metode pendekatan yang sesuai untuk anak-

anak dengan kebutuhan khusus ini. Dengan memperoleh pandangan dari para ahli pendidikan khusus, peneliti dapat mengembangkan pendekatan yang berbasis bukti dan terukur dalam mendesain program pendidikan yang tepat. Peneliti mewawancarai pak Sukisno salah satu guru khusus Anak berkebutuhan Khusus di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidempuan.

Beliau mengatakan bahwa *“anak tunagrahita memiliki intelektual yang rendah dan cepat lupa dengan apa yang mereka pelajari, sehingga butuh waktu yang lama untuk membuat mereka memahami dan mengingat apa saja yang ia pelajari. Anak tunagrahita tidak bisa mempelajari hal-hal yang berat.”*<sup>59</sup>

Seperti halnya yang dinyatakan oleh bu Masremi guru PAI kelas III SD Negeri SLB.

- b) Konsultasi dengan ahli pendidikan khusus juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara lebih baik karakteristik dan kebutuhan individu dari anak-anak tunagrahita. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus ini, peneliti dapat menyesuaikan pendekatan pendidikan mereka secara lebih efektif. Melalui diskusi dan umpan balik dari para pemangku kepentingan ini, peneliti dapat memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan benar-

---

<sup>59</sup> Wawancara, Sukisno, Desember 2023

benar memenuhi kebutuhan dan karakteristik khusus siswa tunagrahita kelas III SD Negeri SLB Hutaimbaru dalam pembelajaran PAI

### **C. Perencanaan (*Design*)**

Perencanaan adalah proses yang melibatkan pengenalan tujuan, pengembangan strategi, alokasi sumber daya, dan penjadwalan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga perencanaan merupakan tahapan tindak lanjut dari analisis.

Peneliti mengembangkan bahan ajar mili bu Masremi yang awalnya berbentuk RPP menjadi sebuah buku panduan PAI untuk siswa tunagrahita. Pada tahap ini peneliti memiliki tahapan seperti, peneliti akan membuat perencanaan atau design yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Kemudian peneliti melakukan desain isi artinya, peneliti merancang materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa tunagrahita, membuat desain yang menarik dengan ilustrasi visual yang jelas dan sederhana.

Peneliti mendesain atau mengembangkan bahan ajar menjadi berbentuk buku cetak (panduan) yang memiliki banyak visual gambar, pertanyaan sederhana, warna yang menarik dan bahasa yang sederhana. Dan perencanaan terakhir peneliti membuat struktur buku yang efektif sehingga membantu guru dan siswa tunagrahita untuk menggunakan bahan ajar yang peneliti kembangkan

Berikut konsep awal yang peneliti kembangkan:



4 Capaian Pembelajaran

**A. Capaian Pembelajaran**

No.	Capaian Pembelajaran
1.	Anak dapat mengartikan/memahami pengertian "Fata Yaiti Shalat", seperti dapat menyebutkan shalat dengan langkah-langkah yang benar dan tertib
2.	Pemahaman Wudhu, anak mampu mengeluarkan langkah-langkah wudhu dengan benar, termasuk mencuci muka, tangan, dan kaki, serta memahami pentingnya bersuci sebelum shalat
3.	Pakaian yang rapi, anak dapat mengidentifikasi jenis baju yang seharusnya dipakai saat shalat, menunjukkan pentingnya baju yang bersih, dan mengetahui bahwa baju harus menutupi aurat
4.	Pengertian Empat Khawatir Salat, anak menyampaikan pemahaman terhadap empat khawatir untuk shalat, mengetahui kapan dan di mana seharusnya shalat dilakukan
5.	Siapa dalam berwudhu dan Shalat, anak mampu menyajikan saat di hati saat akan berwudhu dan shalat, menyampaikan kesadaran akan pentingnya saat dalam beribadah

Dengan capaian pembelajaran ini, diharapkan anak terdapatnya dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menjalankan shalat dengan tertib, sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Gambar 4.4

5. Tujuan Pembelajaran

**B. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah selesai Ajar dan Fatawa Shalat, Anak dapat menunjukkan bahwa ia telah membaca atau menyimpulkan dengan Allah serta menyimpulkan Fatawa Allah dengan langkah-langkah yang benar.
2. Setelah selesai Fatawa Shalat, Anak dapat mengartikan/definisi langkah-langkah pentingnya untuk shalat, seperti wudhu dan menunjukkan pelaksanaan shalat yang benar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Setelah selesai Fatawa Shalat, Anak dapat menunjukkan bahwa ia telah shalat, seperti menyebutkan nama, takbir, ruku', sujud, dan langkah-langkah, serta menunjukkan pentingnya menunjukkan waktu shalat dengan benar.
4. Setelah selesai Fatawa Shalat, Anak dapat menunjukkan bahwa ia telah shalat, seperti menyebutkan nama, takbir, ruku', sujud, dan langkah-langkah, serta menunjukkan pentingnya menunjukkan waktu shalat dengan benar.
5. Setelah selesai Fatawa Shalat dengan Fatawa, Anak akan dapat menunjukkan bahwa ia telah shalat, seperti menyebutkan nama, takbir, ruku', sujud, dan langkah-langkah, serta menunjukkan pentingnya menunjukkan waktu shalat dengan benar.
6. Setelah selesai Fatawa Shalat dengan Fatawa, Anak akan dapat menunjukkan bahwa ia telah shalat, seperti menyebutkan nama, takbir, ruku', sujud, dan langkah-langkah, serta menunjukkan pentingnya menunjukkan waktu shalat dengan benar.

UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Gambar 4.5

6. Tujuan Penggunaan Buku

**C. Tujuan Penggunaan Buku**

1. Setelah selesai membaca dan menyimpulkan dengan Allah serta menyimpulkan Fatawa Allah dengan langkah-langkah yang benar.
2. Setelah selesai Fatawa Shalat, Anak dapat mengartikan/definisi langkah-langkah pentingnya untuk shalat, seperti wudhu dan menunjukkan pelaksanaan shalat yang benar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Setelah selesai Fatawa Shalat, Anak dapat menunjukkan bahwa ia telah shalat, seperti menyebutkan nama, takbir, ruku', sujud, dan langkah-langkah, serta menunjukkan pentingnya menunjukkan waktu shalat dengan benar.
4. Setelah selesai Fatawa Shalat, Anak dapat menunjukkan bahwa ia telah shalat, seperti menyebutkan nama, takbir, ruku', sujud, dan langkah-langkah, serta menunjukkan pentingnya menunjukkan waktu shalat dengan benar.

Gambar 4.6

### 7. Materi Pengenalan Sholat



Gambar 4.7

### 8. Materi Waktu Pengenalan Sholat



Gambar 4.8

### 9. Pesiapan Sebelum Sholat



Gambar 4.9

10. Tabel Wudhu

Adapun wudhu dan sunah wudhu berdasarkan urutan dan tingkatannya adalah sebagai berikut:

	1. Bersiwak
	2. Memulai dengan membaca Bismillah
	3. Membasuh kedua tangan
	4. Berkumur 3 kali
	5. Meneghstrup air ke dalam hidung. Gontresap 3 kali
	6. Menyalurkan air تَوَدُّدًا لَوَسْتُوهُ اِرْبَاعَ الْحَدِيدِ الْاِسْتِغْسَارُ مِنْ مَتَابَعَةِ الْعَالِي
	7. Menyemang wair wudhu dalam hati bersamaan dengan membasuh wajah
	8. Membasuh wajah 3 kali

**8 | Tata Tertib Sholat (10 SLO)**

Gambar 4.10

11. Materi Pelaksanaan Sholat

Adapun materi pelaksanaan sholat adalah sebagai berikut:

	1. Berdiri tegak
	2. Memulai dengan membaca Bismillah
	3. Menyembahkan kedua tangan terentang
	4. Berkumur 3 kali
	5. Meneghstrup air ke dalam hidung. Gontresap 3 kali
	6. Menyalurkan air تَوَدُّدًا لَوَسْتُوهُ اِرْبَاعَ الْحَدِيدِ الْاِسْتِغْسَارُ مِنْ مَتَابَعَةِ الْعَالِي
	7. Menyemang wair wudhu dalam hati bersamaan dengan membasuh wajah
	8. Membasuh wajah 3 kali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Gambar 4.11

12. Rukun Sholat



Gambar 4.12



13. Doa-Doa Pendek

**Materi V**  
**Doa-Doa Pendek**



Doa kita sering mungkin tidak pernah Allah tolak. Allah akan memberikan pilihan terbaik untuk kita. Doa merupakan bukti ketergantungan manusia kepada Allah.

**A. Doa Orang Tua**

اللَّهُمَّ اهْرَأْنِي وَأَهْلِي وَأَرْجَاهُمْ كَمَا تَهْرَأُ الْيَتَامَىٰ

*Allahumma ihri'ni wa ahliya wa'arjahaum kama tahri'ul yata'ma*

Artinya: "Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosa aku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, serta berbelaskasihan kepada mereka berdua seperti mereka berbelas kasih kepada diriku di waktu aku kecil."

**17 | Tata Tertib Sholat (III SLB)**

Gambar 4.15

14. Lembar Kerja Siswa

**Materi VI**  
**Evaluasi**  
**Lembar Kerja Siswa**

Pada materi sebelumnya telah mempelajari materi mengenai tata tertib sholat. Pada materi ini akan mempelajari materi sebagai berikut:

Perhatikan pernyataan di bawah ini dan jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut!

Kalimat yang dimaksudkan:

1. YA
2. TIDAK
3. SAYA TIDAK TAHU

No.	Kelompok	YA	TIDAK	SAYA TIDAK TAHU
1.	Manakah yang termasuk ibadah? Apakah ibadah itu hanya sekedar berdoa, ataukah ibadah itu adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah?			
2.	Manakah yang termasuk ibadah? Apakah ibadah itu hanya sekedar berdoa, ataukah ibadah itu adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah?			

**18 | Tata Tertib Sholat (III SLB)**

Gambar 4.16

## 15. Penutup



Gambar 4.17

## 16. Daftar Pustaka



Gambar 4.18

## D. Development

Validasi produk menggunakan 3 dosen, ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Guna memberikan koreksi dan penilaian secara konkrit terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat digunakan oleh guru PAI dan menguji

cobakannya terhadap siswa tunagrahita. Berikut ini adalah data validasi dari beberapa validator:

#### 1. Data Validasi

Hal ini dilakukan oleh dosen ahli materi Pendidikan Agama Islam. Penilaian ini mencakup tiga aspek yaitu, isi, penyajian, bahasa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produl yang dikembangkan dan mendapatkan respon masukan dan saran untuk produk agar lebih baik.

Dilakukan guna melihat kualitas materi dari bahan ajar yang dikembangkan peneliti menjadi buku pendamping guru PAI. Berikut adalah hasil nilai validasi dan bahan ajar:

##### a) Validasi Materi

Dilakukan oleh ahli materi Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd, seorang KA Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sebagai validator materi dalam pengembangan.

Pada isi mendapatkan Nilai skor 40 dari 8 indikator dengan nilai rata-rata skor yaitu 5 dengan kriteria “Sangat Baik”. Kelayakan penyajian memperoleh skor 20 dari 4 indikator nilai rata-rata yaitu 5 kriteria “ Sangat Baik.

Tujuannya adalah untuk memastikan kesesuaian dan ketetapan materi tentang fardu kifayah

1. Lembar ini diisi oleh validator

2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran validator jika ada
3. pemberian penilaian dengan memberikan tanda cheklist pada kolom yang disediakan
4. Apabila komentara atau saran, mohon di isi pada lembar yang ada
5. Pedoman penilaian sebagai berikut :

Sangat Baik (SB) : 5

Baik (B) : 4

Cukup (C) : 3

Kurang (K) : 2

Sangat Kurang (SK) : 1

Setiap butir penilaian skor antara 1-5. barikut ini adalah data hasil validasi dari ahli materi. Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag, M.Pd

Validasi Materi

Tabel 4.1

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran					✓
2	Kelengkapan materi yang disajikan.				✓	
3	Kesesuaian dengan karakteristik anak tunagrahita					✓
4	Relevansi dengan kurikulum dan standar pembelajaran				✓	
5	Kejelasan bahasa dan sederhana untuk pemahaman anak tunagrahita					✓

6	Kejelasan bahasa dan sederhana untuk pemahaman anak tunagrahita				✓		
7	Dapat dimanfaatkan untuk belajar Di sekolah maupun di rumah					✓	
8	Keterkaitan materi dengan pengalaman anak					✓	
9	Kejelasan gaya penulisan dan penggunaan kosa kata				✓		
10	Kesesuaian buku dengan siswa tunagrahita				✓		
Jumlah Skor						45	

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase kevalitan sesudah direvisi dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$  : Validasi Ahli

$Tse$  : Total skor hasil validasi media

$Tsh$  : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 90\%$$

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji kevalidan produk, kriteria Uji Validitas.<sup>60</sup>

#### Kriteria Menguji Kevalidan Produk

Tabel 4.2

Presentase	Kriteria
85 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 85 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -70 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
10 % - 50 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan validitas media audio visual dalam validasi ahli materi sebesar 90%.

Maka disimpulkan bahwa media audio visual memiliki tingkat validasi yang cukup tinggi setelah direvisi.

#### b) Validasi Ahli Desain

Bapak Dr. Hamka, M.Hum, merupakan seorang dosen Pascasarjana di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, sebagai validator design buku yang peneliti kembangkan. Ada beberapa petunjuk dalam pengisian angket untuk validator ahli media sebagai berikut :

<sup>60</sup>Akbar, *Intrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017, hal 41.

Lembar ini diisi oleh validator

1. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran validator jika ada
2. pemberian penilaian dengan memberikan tanda cheklist pada kolom yang disediakan.
3. Apabila komentara atau saran, mohon di isi pada lembar yang ada
4. Pedoman penilaian sebagai berikut :

Sangat Baik	(SB)	: 5
Baik	(B)	: 4
Cukup	(C)	: 3
Kurang	(K)	: 2
Kurang	(SK)	: 1

Validasi Desain: Dr. Hamka, M. Hum

Tabel 4.3

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Buku yang disajikan sudah menarik secara visual					✓
2.	visual yang disajikan tidak pecah				✓	
3.	Jenis tulisan yang digunakan sudah tepat					✓

4.	Kejelasan dan sederhana untuk pemahaman anak				✓	
5.	Konstitensi gaya penulisan dan tema visual					✓
6.	Buku mampu memberikan pengalaman belajar untuk anak tunagrahita				✓	
7.	Penataan <i>loyaut</i> sudah benar					✓
8.	Kreativitas dalam penyusunan buku					✓
9.	Media dapat dimanfaatkan untuk belajar di rumah				✓	
10.	Kesesuain buku dengan anak tunagrahita				✓	
Jumlah skor:				45%		

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase kevalitan sesudah direvisi dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$  : Validasi Ahli

$Tse$  : Total skor hasil validasi media

$Tsh$  : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 90 \%$$

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji kevalidan produk

#### Kriteria menguji kevalidan produk

Tabel 4.4

Presentase	Kriteria
85 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 85 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -70 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
10 % - 50 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan kevalidan produk dalam validasi ahli desain sebesar 90 %. Maka disimpulkan bahwa produk memiliki tingkat validitas yang cukup tinggi setelah direvisi.

### c) Validasi Ahli Bahasa

Dilakukan oleh ahli materi Ibu Dr. Darliana Sormin M.Pd, seorang KA Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, sebagai validator bahasa dalam pengembangan.

Ada beberapa petunjuk dalam pengisian angket untuk validator ahli bahasa sebagai berikut :

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran validator jika ada.
3. pemberian penilaian dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang disediakan.
4. Apabila komentar atau saran, mohon diisi pada lembar yang ada.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut :

Sangat Baik (SB) : 5

Baik (B) : 4

Cukup (C) : 3

Kurang (K) : 2

Kurang (SK) : 1

Validasi Bahasa: Dr. Darliana Sormin, M.A

Tabel 4.5

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1	Bagaimana ketepatan struktur kalimat pada pengemasan bahan ajar pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita kelas III SD? Kesesuaian bahasa					✓
2	Bagaimana kesesuaian bahasa bahan ajar pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita kelas III SD? Keterbacaan					✓
3	Bagaimana kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik					✓
4	Bagaimana kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan dalam bahan ajar?					✓
5	Bagaimana ketepatan ejaan pada bahan ajar?.					✓

6	Bagaimana konsistensi gaya penulisan dan tema visual, yang ada dalam bahan ajar					✓	
7	Bagaimana kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan dalam bahan ajar?					✓	
8	Bagaimana ketepatan kesesuaian bahasa dengan standar KBBI pada bahan ajar pendidikan agama Islam untuk anak tunagrahita kelas III SD?					✓	
9	Bagaimana kemudahan pemahaman bahasa yang digunakan dalam bahan ajar					✓	
	Jumlah Skor						45

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase kevalidan sesudah direvisi dengan menggunakan rumus berikut:

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$  : Validasi Ahli

$Tse$  : Total skor hasil validasi media

$Tsh$  : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{45}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 90\%$$

Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji validitas media audio visual.

#### Kriteria Kevalidan Produk

Tabel 4.6

Presentase	Kriteria
85 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 85 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -70 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
10 % - 50 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan kevalidan produk validasi ahli bahasa sebesar 90 %. Maka disimpulkan bahwa produk memiliki tingkat validitas yang cukup tinggi setelah direvisi.

Setelah menerima hasil analisis dari setiap validator, data tersebut diproses dan dirangkum hasil lebih lanjut mengevaluasi produk dari kedua validator tersebut. Hasil buku dapat dilihat sebagai berikut :

## 2 Hasil Revisi Produk :

a.

Gambar 4.19



Pada bagian kata pengantar peneliti mengubah kata pengantar sesuai dengan arahan para ahli, yaitu desain yang awalnya polos dan berbingkai coklat muda, menjadi memiliki desain *background* bergambar dan tulisan yang berwarna, peneliti mendesain dengan canva

b.

Gambar 4.20



Daftar isi, peneliti sesuaikan dengan rekomendasi para ahli, yang awalnya polos menjadi berwarna dan memiliki bentuk yang menarik, peneliti menggunakan aplikasi canva

c.



Gambar 4.21

Pada bagian petunjuk khusus anak tunagrahita, peneliti juga memperbaiki sesuai dengan arahan ahli, dengan mengubah *background*, menjadi lebih berwarna dan peneliti menambahkan prinsip pengajaran untuk



Peneliti juga menambahkan visual gambar anak, lengkap dengan nama anggota tubuh yang dibasuh saat ber*wudhu*, peneliti mengikuti sesuai arahan para ahli, agar visual gambar lebih menarik

f.

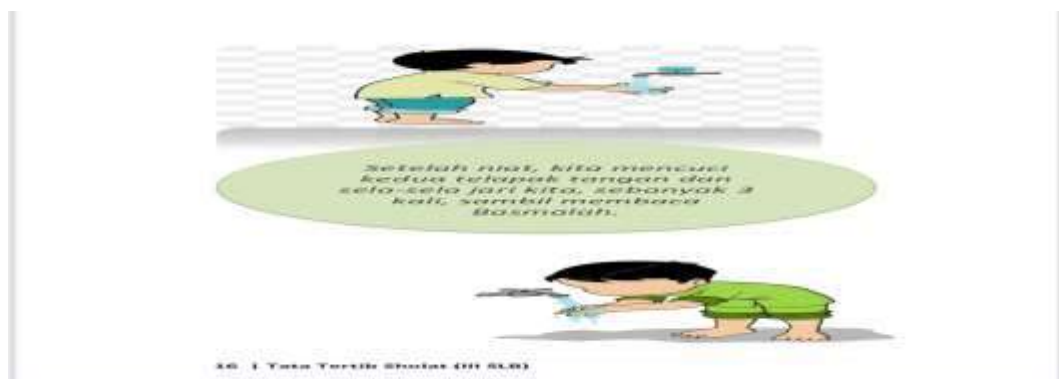


Gambar 4.24

Sesuai dengan arahan para ahli, peneliti memperbaiki tata cara *wudhu* dengan gambar dan bahasa yang lebih sederhana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

Gambar 4.25



Sesuai dengan arahan ahli produk, peneliti merevisi *visual* tata cara wudhu, dengan membuat gambar yang berukuran cukup besar dan bahasa sederhana, dimulai dari mencuci sela-sela jari hingga membasuh kaki

h.



Gambar 4.26

Peneliti pun mengubah *visual* gambar, pada materi sholat sesuai dengan arahan ahli produk, agar buku lebih berwarna dan menarik perhatian anak

i.



Gambar 4.27

Pada bagian *visual* sholat, peneliti memperbaikinya sesuai arahan ahli produk, membuat *visual* satu persatu dimulai dari *takbiratul ihram* sampai sujud, ditambah dengan bahasa-bahasa sederhana pada gambar.

j.



Gambar 4.28

Peneliti menambahkan ceklis harian sholat

### 3 FGD (Forum Group Diskusi)

Setelah revisi produk, hal berikutnya yang peneliti lakukan adalah mengadakan diskusi FGD dengan melibatkan semua validator dan guru pendidikan agama Islam. Diskusi ini diadakan untuk menilai apakah produk yang dikembangkan layak untuk diuji coba atau memerlukan revisi lebih lanjut. Hasil diskusi menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam produk tersebut. Setelah menerima masukan dan saran dari para validator, peneliti melakukan perbaikan terhadap bagian-bagian yang telah dikritik. Dengan demikian, produk telah diperbaiki sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para validator, sehingga siap untuk sebar luaskan.

No	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.29</p> <p>Awalnya, peneliti merancang bagian cover dengan latar belakang berwarna hijau dan hanya satu gambar visual, yang menyebabkan cover terlihat kurang menarik bagi anak-anak.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.30</p> <p>Setelah menerima saran dari pembimbing, peneliti melakukan desain ulang pada cover buku dengan menambahkan visual yang lebih berwarna dan menarik serta menggunakan perpaduan warna yang lebih seimbang.</p>
2	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.31</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.32</p>

Setelah kata pengantar, peneliti melanjutkan dengan menempatkan gambar pada halaman berikutnya







Gambar 4.33

Peneliti menerima saran dari validator yang menyarankan bahwa pencapaian pembelajaran dan tujuan penggunaan buku sebaiknya ditempatkan pada halaman awal setelah kata pengantar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

<p>3</p>  <p>Gambar 4.34</p> <p>Desain bab pertama terlalu ramai dan kombinasi warnanya terlalu mencolok.</p>	 <p>Gambar 4.35</p> <p>Sebaiknya menggunakan warna yang lebih lembut dan menarik.</p>
<p>4</p>  <p>Gambar 4.36</p>	 <p>Gambar 4.37</p>

<p>Pembahasan tentang materi sholat, penulisan bahasa peneliti tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.</p>	<p>Peneliti telah memperbaiki pembahasan sesuai dengan saran dari validator bahasa, dan juga mengubah visual gambar agar sesuai dengan isi pembahasan</p>
---	---

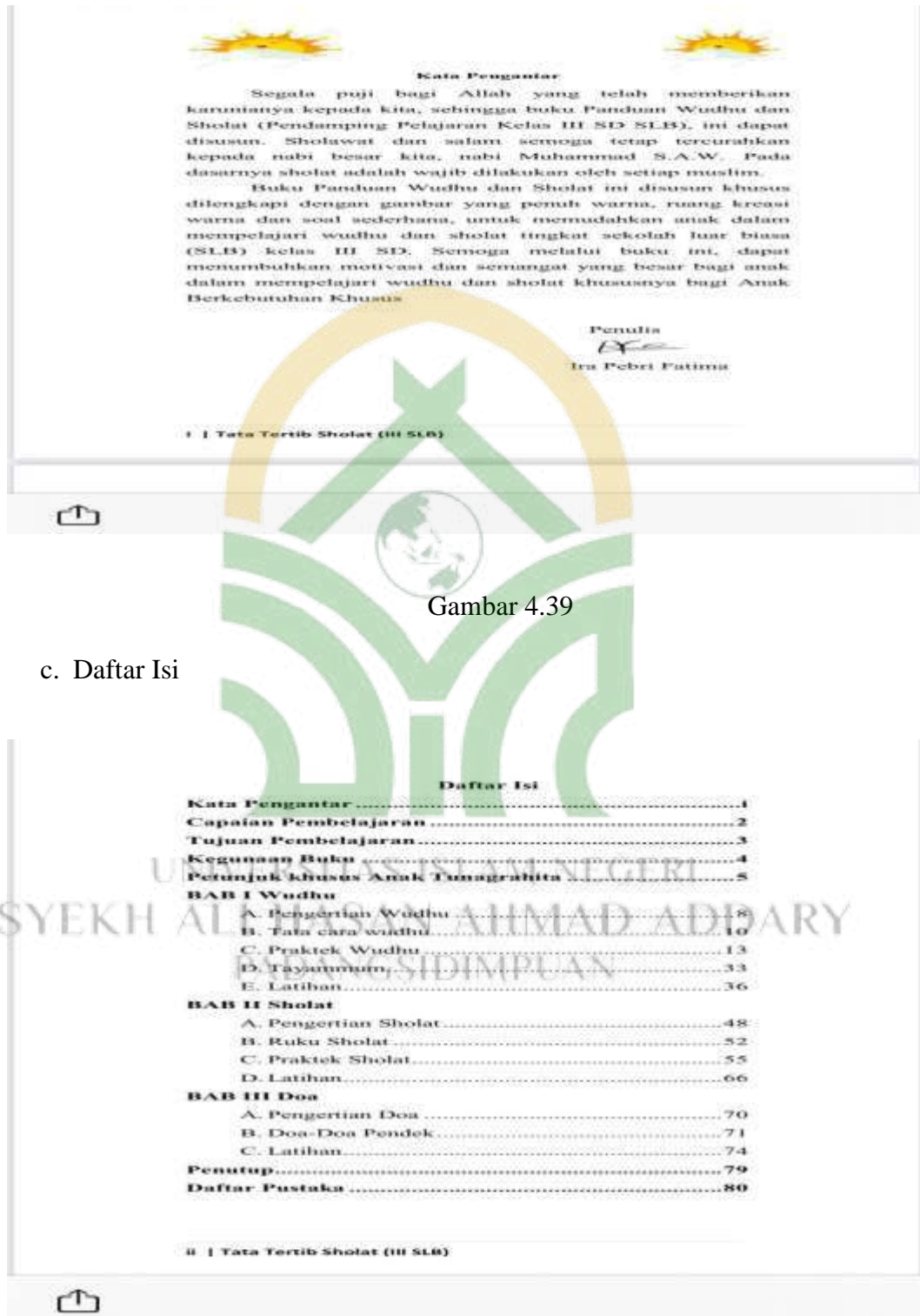
#### 4. Hasil keseluruhan produk yang direvisi:

##### a. Cover Buku:



Gambar 4.38

## b. Kata Pengantar:



Gambar 4.40

d. Halaman pembuka:

Peneliti menggunakan aplikasi AI “Copilot” untuk mendesain halaman awal buku dengan visual gambar seorang anak tunagrahita berat yang didampingi oleh orang tua. Desain ini bertujuan untuk memberikan representasi yang sesuai dengan target pembaca, yaitu anak tunagrahita berat dan orang tua mereka. Dengan adanya gambar tersebut, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam menggunakan bahan ajar. Selain itu, kehadiran orang tua juga menunjukkan pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak tunagrahita di rumah. Ini juga mencerminkan pendekatan inklusif dalam pembelajaran, di mana orang tua diintegrasikan dalam proses pembelajaran anak mereka



Gambar 4.41

- e. Capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran, Kegunaan buku dan Prinsip belajar anak tunagrahita, disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita:

Peneliti menyesuaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka, namun dengan penyesuaian yang khusus untuk anak tunagrahita. Hal ini dilakukan karena anak tunagrahita memiliki kebutuhan dan karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Dalam desain tersebut, peneliti mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti tingkat pemahaman, kemampuan belajar, dan kebutuhan individual anak tunagrahita. Tujuan pembelajaran yang dirancang harus dapat memberikan pencapaian yang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara optimal dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka diadaptasi agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan dan pembelajaran anak tunagrahita



Gambar 4.42

**KELOMPOKAN  
PEMBELAJARAN**

1. Menarik perhatian anak tunagrahita, agar dapat memahami arti, tujuan berpuasa dan sholat
2. Anak dapat mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan sholat, seperti wudhu dan memakai pakaian yang bersih, sesuai dengan kemampuan mereka
3. Anak akan diajak untuk membiasakan diri melaksanakan sholat secara rutin dan tertib, sehingga dapat menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari

**KEGUNAAN BUKU**

1. Adanya buku secara khusus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak tunagrahita, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi dari buku yang dibaca
2. Adanya buku secara khusus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak tunagrahita, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi dari buku yang dibaca
3. Adanya buku secara khusus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak tunagrahita, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi dari buku yang dibaca

4 | Tata Tertib Sholat (III SLB)



**KELOMPOKAN  
PEMBELAJARAN**

**KELOMPOKAN  
PEMBELAJARAN**

**KELOMPOKAN  
PEMBELAJARAN**

**KELOMPOKAN  
PEMBELAJARAN**

**KELOMPOKAN  
PEMBELAJARAN**

5 | Tata Tertib Sholat (III SLB)



Gambar 4.43

## f. Bab I:

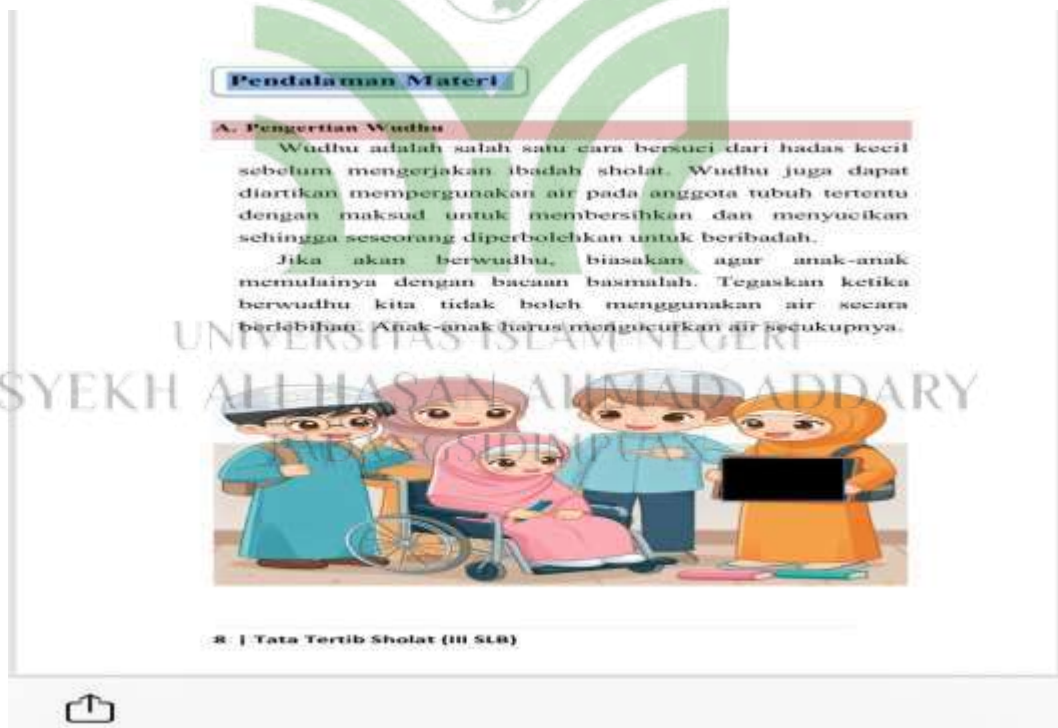
Pada Bab I, peneliti merancang materi wudhu dengan pendekatan yang beragam untuk memfasilitasi pemahaman siswa. *Visual* gambar yang disertakan dalam materi bertujuan untuk memperjelas langkah-langkah wudhu secara visual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahaminya. Selain itu, latihan pilihan berganda disertakan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dengan adanya latihan ini, siswa memiliki kesempatan untuk menguji diri mereka sendiri dan memperdalam pemahaman mereka tentang proses *wudhu*



Gambar 4.44

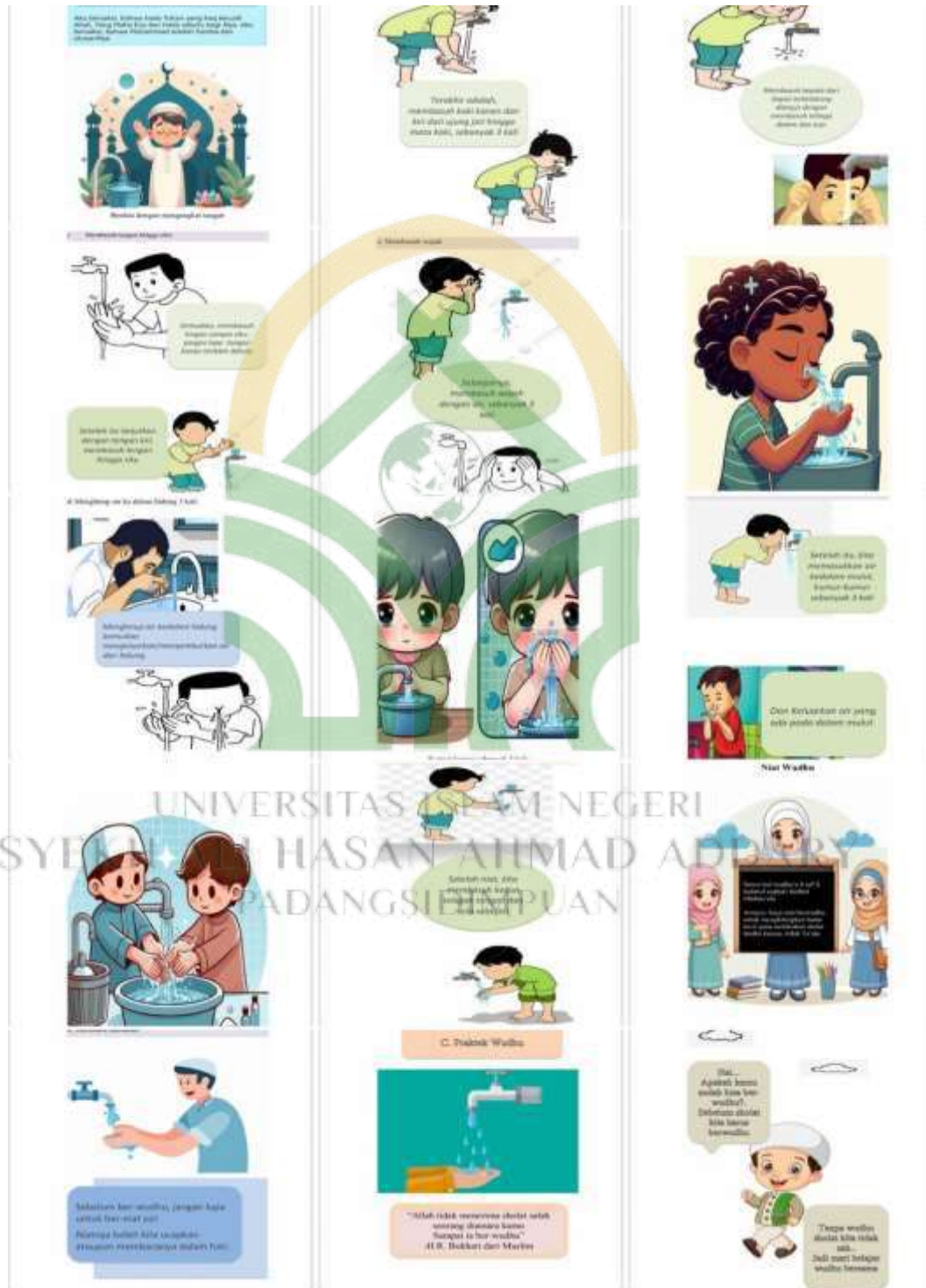


Gambar 4.45



Gambar 4.46

Gambar 4.47



**Bab II SHOLAT**

No.	Halaman	SA	TEMA	JUMLAH TIKOK
1	1			1
2	2			1
3	3			1
4	4			1
5	5			1
6	6			1
7	7			1
8	8			1
9	9			1
10	10			1
11	11			1
12	12			1
13	13			1
14	14			1
15	15			1
16	16			1
17	17			1
18	18			1
19	19			1
20	20			1
21	21			1
22	22			1
23	23			1
24	24			1
25	25			1
26	26			1
27	27			1
28	28			1
29	29			1
30	30			1
31	31			1
32	32			1
33	33			1
34	34			1
35	35			1
36	36			1
37	37			1
38	38			1
39	39			1
40	40			1
41	41			1
42	42			1
43	43			1
44	44			1
45	45			1
46	46			1
47	47			1
48	48			1
49	49			1
50	50			1

**DAFTAR ISI**

1. Tujuan Pembelajaran

2. Materi Pokok

3. Kompetensi Dasar

4. Indikator

5. Materi Pokok

6. Kegiatan Pembelajaran

7. Penilaian

8. Rangkuman

9. Refleksi

10. Penutup

11. Daftar Pustaka

12. Lampiran

13. Lembar Kerja Siswa

14. Lembar Kerja Guru

15. Lembar Kerja Orang Tua

16. Lembar Kerja Masyarakat

17. Lembar Kerja Siswa

18. Lembar Kerja Guru

19. Lembar Kerja Orang Tua

20. Lembar Kerja Masyarakat

21. Lembar Kerja Siswa

22. Lembar Kerja Guru

23. Lembar Kerja Orang Tua

24. Lembar Kerja Masyarakat

25. Lembar Kerja Siswa

26. Lembar Kerja Guru

27. Lembar Kerja Orang Tua

28. Lembar Kerja Masyarakat

29. Lembar Kerja Siswa

30. Lembar Kerja Guru

31. Lembar Kerja Orang Tua

32. Lembar Kerja Masyarakat

33. Lembar Kerja Siswa

34. Lembar Kerja Guru

35. Lembar Kerja Orang Tua

36. Lembar Kerja Masyarakat

37. Lembar Kerja Siswa

38. Lembar Kerja Guru

39. Lembar Kerja Orang Tua

40. Lembar Kerja Masyarakat

41. Lembar Kerja Siswa

42. Lembar Kerja Guru

43. Lembar Kerja Orang Tua

44. Lembar Kerja Masyarakat

45. Lembar Kerja Siswa

46. Lembar Kerja Guru

47. Lembar Kerja Orang Tua

48. Lembar Kerja Masyarakat

49. Lembar Kerja Siswa

50. Lembar Kerja Guru

51. Lembar Kerja Orang Tua

52. Lembar Kerja Masyarakat

53. Lembar Kerja Siswa

54. Lembar Kerja Guru

55. Lembar Kerja Orang Tua

56. Lembar Kerja Masyarakat

57. Lembar Kerja Siswa

58. Lembar Kerja Guru

59. Lembar Kerja Orang Tua

60. Lembar Kerja Masyarakat

61. Lembar Kerja Siswa

62. Lembar Kerja Guru

63. Lembar Kerja Orang Tua

64. Lembar Kerja Masyarakat

65. Lembar Kerja Siswa

66. Lembar Kerja Guru

67. Lembar Kerja Orang Tua

68. Lembar Kerja Masyarakat

69. Lembar Kerja Siswa

70. Lembar Kerja Guru

71. Lembar Kerja Orang Tua

72. Lembar Kerja Masyarakat

73. Lembar Kerja Siswa

74. Lembar Kerja Guru

75. Lembar Kerja Orang Tua

76. Lembar Kerja Masyarakat

77. Lembar Kerja Siswa

78. Lembar Kerja Guru

79. Lembar Kerja Orang Tua

80. Lembar Kerja Masyarakat

81. Lembar Kerja Siswa

82. Lembar Kerja Guru

83. Lembar Kerja Orang Tua

84. Lembar Kerja Masyarakat

85. Lembar Kerja Siswa

86. Lembar Kerja Guru

87. Lembar Kerja Orang Tua

88. Lembar Kerja Masyarakat

89. Lembar Kerja Siswa

90. Lembar Kerja Guru

91. Lembar Kerja Orang Tua

92. Lembar Kerja Masyarakat

93. Lembar Kerja Siswa

94. Lembar Kerja Guru

95. Lembar Kerja Orang Tua

96. Lembar Kerja Masyarakat

97. Lembar Kerja Siswa

98. Lembar Kerja Guru

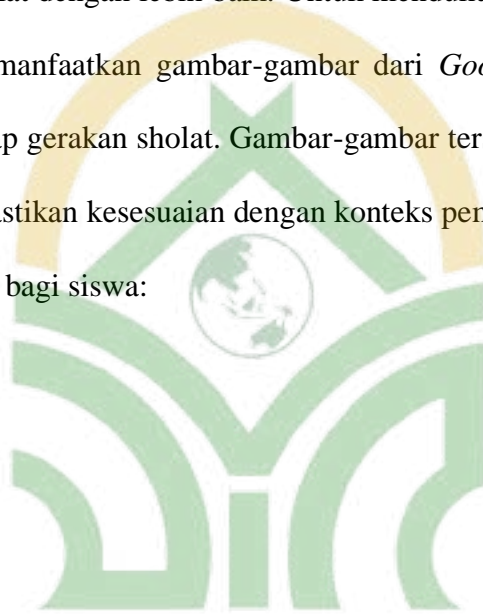
99. Lembar Kerja Orang Tua

100. Lembar Kerja Masyarakat

Gambar 4.48

g. Bab II:

Pada Bab II, peneliti merancang materi sholat dengan menggunakan pendekatan *visual* yang kuat. Setiap gerakan sholat disertai dengan gambar-gambar yang menggambarkan langkah-langkahnya secara jelas. Penggunaan visual ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengingat setiap gerakan sholat dengan lebih baik. Untuk mendukung pengembangan materi, peneliti memanfaatkan gambar-gambar dari *Google Images* yang relevan dengan setiap gerakan sholat. Gambar-gambar tersebut dipilih secara cermat untuk memastikan kesesuaian dengan konteks pembelajaran dan kemudahan pemahaman bagi siswa:

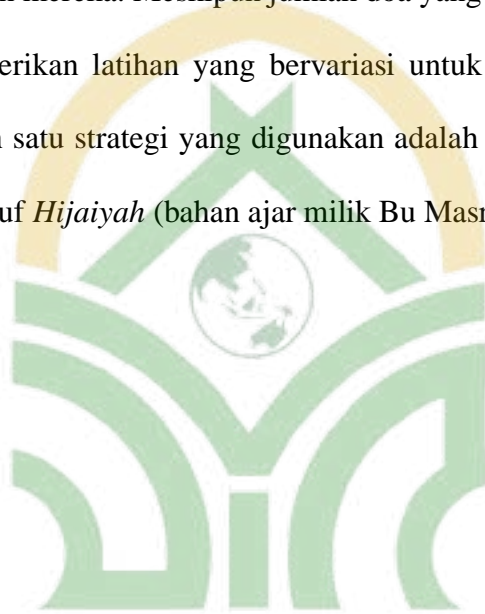


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



#### h. Bab III:

Pada bagian terakhir Bab 3 yang membahas materi doa, peneliti mempertimbangkan kelemahan siswa tunagrahita dalam menghafal dan memahami konsep tulisan Arab. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menyajikan hanya dua doa yang dipilih dengan cermat untuk kepentingan pembelajaran mereka. Meskipun jumlah doa yang disajikan terbatas, peneliti tetap memberikan latihan yang bervariasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan mendesain latihan berbasis huruf *Hijaiyah* (bahan ajar milik Bu Masremi Siregar):



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

W | Tiga Terak Sihat (31-33)

orang-orang sedang sibuk mau menyenangi dia akan  
mendapatkannya dengan kesukaan kita.”

**A. Dhi'a Orang Tua**

اللَّهُمَّ ارزُقْنا رزقاً حلالاً حلالاً حلالاً

Allahumma ijzibilni wa ibnaya kulliyah kulliyah kulliyah  
kulliyah kulliyah wa idghibna

Artinya, "Ya Allah, ampunlah semua dosa-dosa dan dosa-  
dosa kedua orang tuaku, serta terbelakaklah kepada  
mencari rezeki seperti rezeki haram-haram kepada diriku di  
waktu aku kecil."

**B. Dhi'a di Pagi Hari, Setelah Sholat Subuh**

اللَّهُمَّ ارزُقْنا رزقاً حلالاً حلالاً حلالاً

Allahumma inni wa abaya' du'aa' wa'ad' an' wa' idghibna  
wa' idghibna wa' idghibna

Artinya, "Ya Allah! Semoga rezeki diberikan kepada-

**Lafaz:**

**Isi coba baca dan warna!**

ا ب ت ث ج ح  
خ د ذ ر ز س  
ش ص ض ط ظ  
ع غ ف ق ك ل  
ه ه ه ه ه ه ه ه ه ه

**Dikerhi**

Dasu itu orang muslim tidak  
pernah tidak tidak. Allah akan  
memberikan pilihan terbaik  
untuk kita. Dasu merupakan hal  
dibergantung pada keyakinan.

**Dasu**

atapi orang-orang lainnya mempunyai anak  
berkemungkinan, mempunyai lebih Allah adalah  
waktu untuk rezeki dan rezeki. Bahkan anak  
berdua dengan menggunakan bahasa sendiri, dan  
berikan lebih jika diperlukan.

2. Setelah anak mempunyai rezeki dan rezeki apa  
yang tidak dapat, pada saat yang dapat  
memperhatikan dan itu rezeki yang bisa  
dibaca untuk tidak. Sama ini rezeki untuk  
mendapatkan anak mempunyai dan berkemungkinan  
spiritual dengan cara yang sesuai dengan  
perannya.

**YITTA BACA DUA, BERTUKAR DENGAN ALAM,  
KALAU BUKAN BERTUKAR DENGAN ALAM.**

Apa, tentukan huruf hijayah dibawah ini!

ا	ب	ت	ث	ج
ح	د	ذ	ر	ز
س	ش	ص	ض	ط
ظ	ع	غ	ف	ق
ك	ل	م	ن	ه

Gambar 4.50

Applikasi yang digubakan dalam membuat viusal gambar dan juga cover buku:

Canva

Gambar 4.51



1.

Buka aplikasi canva, kemudian klik di bagian *template*



Gambar 4.52

Kemudian klik bagian pencarian dan tuliskan “horizontal”, pilih salah satu *template*



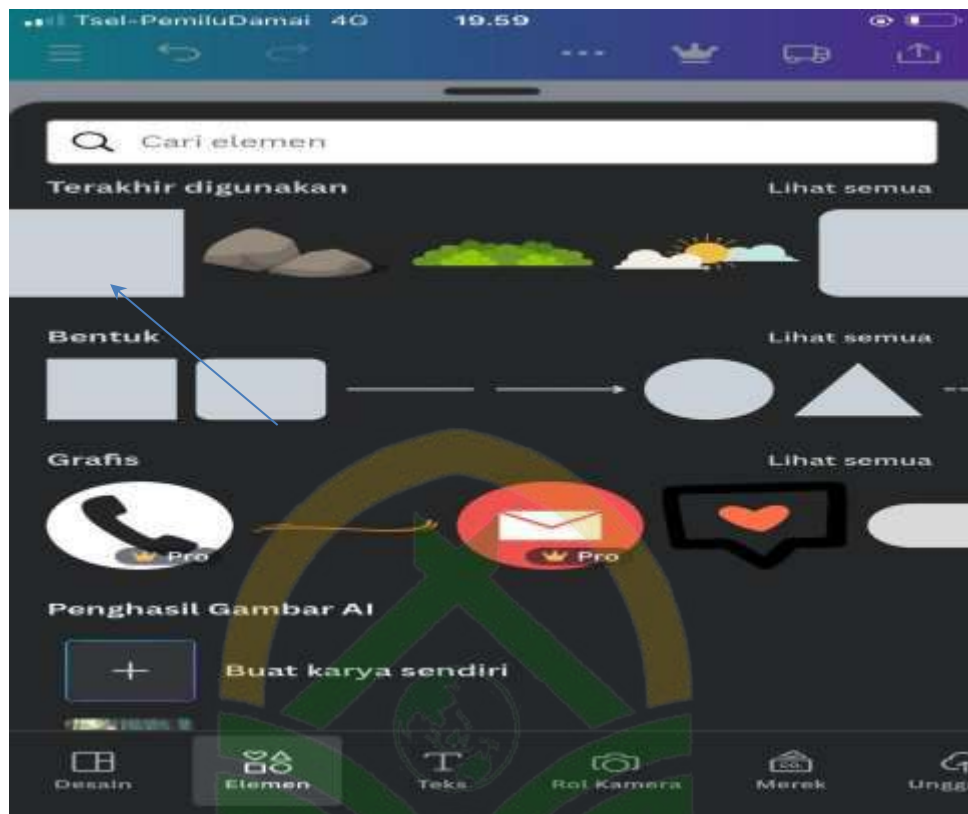
Gambar 4.53

Hapus semua latar dan tulisan yang ada pada *template* yang dipilih



Gambar 4.54

Setelah terhapus seperti ini, kemudian, klik bagian elemen



Gambar 4.55

Pilih salah satu elemen



Gambar 4.56

Atur elemen yang dipilih disesuaikan dengan pembatas *cover*



Gambar 4.57

Buat judul dengan teks, masukan gambar menggunakan roll kamera dan tambahkan elemen kotak pada bagian kiri buku tambahkan teks pengantar buku dan terakhir transparankan *visual* gambar yang ada di sebelah kiri

## 2. Copilot image creator (AI)



Gambar 4.58

Tuliskan kalimat sesuai dengan *visual* yang dibutuhkan, setelah itu copilot akan memproses gambar



Gambar 4.59

Pilih salah satu gambar yang sesuai, Kemudian unduh gambar dan *copy* ke dalam *word*



Gambar 4.60

### ***E. Implementation***

Uji coba bahan ajar yang sudah dikembangkan menjadi buku cetak, merupakan proses di mana suatu produk, sistem, atau konsep diujikan secara langsung di lapangan atau di lingkungan sekolah. Dalam konteks media pembelajaran, uji coba lapangan dilakukan dengan memperkenalkan buku kepada siswa tunagrahita dan guru PAI. selama proses pembelajaran. Selama uji coba, dilakukan pengumpulan umpan balik, observasi, dan evaluasi terkait penggunaan media audio *visual*, efektivitas pembelajaran, serta kepuasan dan masukan dari pengguna. Hasil dari uji coba buku ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada bahan ajar sebelumnya sebelum digunakan secara lebih luas untuk pembelajaran peserta didik.

Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai efektivitas dan tanggapan pengguna terhadap produk yang telah dirancang oleh peneliti. Setelah melalui tahap tersebut, dengan mendapatkan validasi dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa, langkah selanjutnya adalah

Melakukan uji coba lapangan atau di sekolah yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Produk yang telah direvisi kemudian dievaluasi untuk mengetahui tanggapan siswa tunagrahita terhadapnya.

### 1. Hasil Respon Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran PAI SLB Negeri Padangsidempuan kelas III SD yaitu Ibu Masremi Siregar S.Pd Peneliti meminta guru mata pelajaran PAI Ibu Masremi Siregar S.Pd sebagai uji coba terhadap bahan ajar peneliti. Angket diberikan kepada guru mata pelajaran PAI ketika uji lapangan, kemudian guru menandai *checklist* pada setiap baris dan kolom yang mengukur aspek sesuai dengan kriteria

#### Hasil Respon Guru PAI Di SLB Negeri Padangsidempuan

Tabel.4.7

No	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
1.	Penampilan visual buku secara keseluruhan menarik					✓
2.	Materi disajikan dengan tata susuna yang terstruktur				✓	
3.	Siswa dapat menikmati pembelajaran dengan buku yang digunakan				✓	
4.	Buku dapat meningkatkan kesenangan siswa dalam belajar					✓
5.	Penggunaan buku dapat membantu guru mengajarkannya pada siswa				✓	
6.	Melalui latihan soal yang tersedia, mampu membantu guru belajar bersama dengan siswa			✓		
7.	Buku sebagai bahan ajar berbentuk fisik berhasil memikat minat peserta didik dalam proses belajar					✓

8.	Bukl sebagai media pembelajaran telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa				✓	
9.	Buku dengan visual yang menarik mampu membantu guru dan siswa dalam belajar					✓
10.	Buku dapat dipelajari siswa di rumah dengan bantuan orang tua					✓
Jumlah skor		44				

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase dengan respon guru mata pelajaran Fikih dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$  : Validasi Ahli

$Tse$  : Total skor hasil validasi media

$Tsh$  : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 88 \%$$

Ibu Masremi Siregar S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI mengapresiasi terhadap pengembangan bahan ajar. Dengan begitu, secara langsung akan mendorong pendidik dan siswa tunagrahita dalam memanfaatkan buku PAI yang ada. Dalam tabel dibawah ini, terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji kevalidan produk.

## Kriteria Kevalidan Produk

Tabel 4.8

Presentase	Kriteria
85 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 85 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -70 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
10 % - 50 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan respon guru mata pelajaran PAI Terhadap buku cetak, sebesar 88 %. Maka disimpulkan bahwa produk memiliki tingkat validitas valid.

Hasil Respon Guru Khusus Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Padangsidimpuan

Tabel 4.9

No	Aspek yang dipertanyakan	Skor				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
1.	Buku sesuai dengan karakter siswa					✓
2.	Materi dengan visual yang menarik disajikan dengan tata susuna yang terstruktur				✓	
3.	Siswa dapat memahami kalimat yang ada dalam buku				✓	
4.	Buku dapat digunakan dalam setiap situasi					✓
5.	Buku yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa				✓	
6.	Melalui latihan soal yang tersedia, peserta didik			✓		

	mengembangkan kemampuan berfikirnya					
7.	Kejelasan dan sederhana untuk pemahaman anak					✓
8.	Buku sesuai dengan pemahaman anak				✓	
9.	Buku dapat menarik perhatian siswa					✓
10.	Latihan soal sesuai dengan pemahaman siswa					✓
Jumlah skor		44				

Berdasarkan data tersebut, kemudian dapat dilakukan penghitungan persentase dengan respon guru ABK dengan menggunakan rumus berikut :

$$v - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

$v - a$  : Validasi Ahli

$Tse$  : Total skor hasil validasi media

$Tsh$  : Total skor yang diharapkan

Sehingga diperoleh hasil :

$$v - ah = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$v - a = 88 \%$$

Ibu Masremi Siregar S.Pd. selaku guru PAI mengapresiasi terhadap pengembangan bahan ajar menjadi buku cetak. Dengan begitu, secara langsung akan mendorong pendidik dan siswa tunagrahita dalam memanfaatkan buku PAI yang ada.

### Kriteria Pengujian Kevalidan Produk

Tabel 4.10

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
85 % - 100 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - 85 %	Cukup valid, atau dapat digunakan perlu revisi kecil.
50 % -70 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi benar.
10 % - 50 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan

Berdasarkan dengan hasil perhitungan tersebut, didapatkan dan persentase dan respon guru PAI terhadap buku cetak sebesar 88 %. Maka disimpulkan bahwa produk memiliki tingkat validitas valid.

#### a. Data Respon Siswa Tunagrahita

SLB Negeri Padangsidimpuan memperlihatkan tiga kategori siswa tunagrahita, yaitu tunagrahita sedang, berat, dan ringan. Penggunaan buku panduan "IBADAH" yang disusun oleh peneliti menunjukkan respons yang bervariasi dari siswa tunagrahita, mencerminkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan di tiga ruang kelas, dengan masing-masing ruangan berisi 2-5 siswa tunagrahita. Di ruang kelas pertama, kelas 3 SD, terdapat dua jenis siswa tunagrahita, yaitu tunagrahita sedang (laki-laki), yang memiliki fisik yang baik namun mengalami kesulitan dalam respons dan fokus.

Peneliti berusaha memberikan pengajaran yang optimal dengan menggunakan berbagai strategi, termasuk berbicara dengan suara yang keras dan memberikan sentuhan fisik lembut untuk mendapatkan respon dari siswa.

Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah menjelaskan konsep *wudhu* dengan bahasa yang sederhana dan memberikan instruksi yang terstruktur, terutama mengingat variasi dalam pemahaman siswa. Peneliti memastikan setiap siswa memahami materi dengan memberikan instruksi yang jelas, sering kali dengan bantuan *visual*. Memberikan tugas ruang kreasi juga menjadi tantangan, karena peneliti harus memastikan bahwa tugas tersebut sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Diperlukan kreativitas dalam merancang aktivitas yang relevan bagi siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Pada ruang kelas kedua, peneliti berinteraksi dengan tiga siswa tunagrahita, yang memperlihatkan tingkat respons yang berbeda. Siswa tunagrahita ringan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengikuti instruksi dan berpartisipasi dalam aktivitas, sementara siswa tunagrahita berat memerlukan pendekatan yang lebih individual dan disesuaikan.

Di ruang kelas terakhir, peneliti berbagi kertas dengan gambar urutan wudhu kepada lima siswa, yang dengan antusias menerima tugas tersebut. Mereka menunjukkan minat yang besar dalam kegiatan mewarnai gambar tersebut dan berinteraksi secara aktif dengan peneliti, mencerminkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara langsung dan menciptakan lingkungan yang inklusif, peneliti dapat mengamati perkembangan positif dalam pemahaman dan keterlibatan siswa tunagrahita dalam pembelajaran.

**b. Respon siswa terhadap visual gambar dan media pembelajaran yang disajikan**

Dalam penelitian ini, penelusuran terhadap respon siswa terhadap visual dan media pembelajaran menjadi aspek penting untuk memahami efektivitas bahan ajar PAI yang dikembangkan. Berdasarkan pengamatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa respon siswa tunagrahita terhadap visual dan media pembelajaran sangat bervariasi, tergantung pada tingkat keparahan keterbatasan intelektual mereka dan kemampuan komunikasi yang dimiliki, seperti:

1) Respon terhadap *Visual Sederhana*:

Anak tunagrahita dengan keterbatasan intelektual ringan cenderung menunjukkan respon yang positif terhadap visual sederhana yang disajikan. Mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi gambar-gambar dasar seperti angka, huruf, dan objek sederhana. Namun, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan visual tersebut dengan konsep abstrak atau kompleks dalam pembelajaran agama Islam

2) Keterbatasan dalam Pemahaman Konsep:

Anak tunagrahita dengan keterbatasan intelektual sedang atau berat sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam agama Islam yang disajikan melalui visual. Mereka mungkin mengalami hambatan dalam memahami simbol-simbol atau gambaran metaforis yang umumnya digunakan dalam materi agama. Hal ini dapat mengakibatkan respon yang minim atau bahkan kebingungan terhadap materi

pembelajaran yang disampaikan. Seperti pada bacaan sholat bertuliskan arab pada buku, anak tunagrahita terlihat bingung pada saat melihat tulisan arab yang tertulis pada buku

- 3) Pengamatan juga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan guru dalam menjelaskan visual atau media pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap respon siswa. Ketika guru memberikan bimbingan yang terstruktur dan mendukung, anak tunagrahita cenderung lebih responsif terhadap visual dan media pembelajaran. Namun, ketika bimbingan guru kurang jelas atau kurang terlibat, respon siswa dapat menjadi tidak terfokus atau bahkan menunjukkan kebosanan.

- 4) Kelemahan dalam Memproses Informasi Kompleks:

Anak tunagrahita dengan keterbatasan intelektual berat memiliki kesulitan yang lebih besar dalam memproses informasi kompleks yang disajikan melalui *visual* atau media pembelajaran. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan atau alur cerita yang kompleks, serta menghubungkan informasi yang disajikan dengan konteks pembelajaran yang lebih luas. Hal ini dapat menyebabkan frustrasi dan keterbatasan dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran.

- 5) Kelebihan dalam Respon terhadap Stimulasi Visual dan Sensoris:

Meskipun demikian, banyak anak tunagrahita menunjukkan kelebihan dalam respon terhadap stimulasi visual dan sensoris yang diberikan melalui media pembelajaran. Mereka seringkali menikmati kegiatan yang melibatkan penggunaan gambar, warna-warni, dan elemen-elemen sensoris

lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan aspek multisensoris dalam pengembangan bahan ajar untuk anak tunagrahita.

Sehingga perlunya adaptasi dan dukungan tambahan, dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa adaptasi dan dukungan tambahan dalam penyajian visual dan media pembelajaran sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa tunagrahita. Penggunaan strategi seperti visual yang lebih sederhana, demonstrasi langsung, dan penggunaan stimulasi sensoris dapat membantu meningkatkan respon dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

**c Analisis perbedaan dalam respons siswa berdasarkan tingkat kesulitan atau jenis tunagrahita**

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis perbedaan dalam respons siswa berdasarkan tingkat kesulitan atau jenis tunagrahita. Hal ini penting untuk memahami bagaimana respons siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan dapat bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan atau jenis tunagrahita yang mereka miliki. Anak tunagrahita kelas III di SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidempuan memiliki tingkat kesulitan yang beragam, mulai dari tunagrahita sedang, tunagrahita berat, hingga tunagrahita ringan. Masing-masing jenis tunagrahita ini memiliki kelemahan yang berbeda dalam proses pembelajaran, yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar.

Salah satu kelemahan yang umum dialami oleh anak tunagrahita adalah kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak atau verbal secara langsung. Hal ini membuat mereka lebih responsif terhadap stimulus visual

daripada penjelasan verbal. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan harus dirancang dengan menggunakan gambar-gambar yang jelas dan menarik untuk membantu memperjelas konsep-konsep agama Islam, seperti tata cara berwudhu.

Anak tunagrahita juga mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus atau konsentrasi selama pembelajaran. Mereka cenderung mudah teralih oleh stimulus lingkungan atau memerlukan waktu lebih lama untuk memproses informasi. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan yang bersifat repetitif dan mempertahankan struktur pembelajaran yang konsisten untuk membantu mereka tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, anak tunagrahita sering mengalami kesulitan motorik, seperti kesulitan dalam menulis atau menggambar dengan rapi. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti mewarnai gambar atau menjawab soal pilihan ganda. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan alternatif atau modifikasi dalam tugas-tugas tersebut, seperti menggunakan alat tulis yang lebih besar atau memberikan pilihan jawaban yang lebih sedikit untuk mengurangi beban kognitif.

Perbedaan dalam respons siswa juga dapat dipengaruhi oleh jenis tunagrahita yang mereka miliki. Misalnya, siswa dengan tunagrahita berat mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mereka. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyerap informasi atau mengikuti instruksi dengan cepat, sehingga memerlukan bantuan tambahan dan dukungan dari guru. Dengan

memahami kelemahan yang dialami oleh anak tunagrahita, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih efektif dan inklusif. Ini melibatkan penggunaan pendekatan yang beragam, seperti pendekatan visual, praktik langsung, dan penggunaan teknologi, untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik

#### DATA SISWA

Tabel 4.11

NO	Nama	L/P	Tingkat	Rombel
	Syahril Ananda Harahap	L	III	Tunagrahita
2	Justin Halim	L	III	Tunagrahita
3	Steven Halim	L	III	Tunagrahita
4	Rony Kurniawan	L	III	Tunagrahita
5	Latifa Hannum Harahap	P	III	Tunagrahita
6	Chavivah Adzhara	P	III	Tunagrahita
7	Na'ilah Mithfathul Fitri	P	III	Tunagrahita
8	Devit Zebua	P	III	Autis
9	Muhammad AUFAR	L	III	Autis
10	Nur Aminah Siregar	P	III	Tunagrahita

---

## F. Evaluation

Bahan ajar yang peneliti kembangkan menjadi buku cetak selesai dibuat kemudian dilakukan validasi kepada ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa, untuk mengetahui kelayakan buku yang telah dibuat. Setelah buku divalidasi kemudian media diuji cobakan kepada guru dan siswa dalam bentuk uji coba di lapangan. Untuk mengetahui keefektifitasan produk maka dilakukan uji coba pembelajaran. Berikut ini pembahasan dari masing hasil pengujian bahan ajar yang telah dikembangkan menjadi buku cetak:

1. Ahli Materi, dalam hasil validasi Ahli Materi memperoleh nilai rata-rata 90%, sehingga tingkat validasi tampilan pada buku PAI “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan
2. Ahli Desain, dalam hasil validasi Ahli Materi memperoleh nilai rata-rata 90%, sehingga tingkat validasi tampilan pada buku PAI “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan.
3. Ahli Bahasa, dalam hasil validasi Ahli Materi memperoleh nilai rata-rata 90 %, sehingga tingkat validasi tampilan pada buku PAI “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan.
4. Guru Mata pelajaran PAI, dalam hasil uji coba produk memperoleh nilai rata-rata 88%, sehingga tingkat validasi tampilan pada bahan ajar yang sudah dikembangkan menjadi buku “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan

5. Guru khusus ABK, dalam hasil uji coba produk memperoleh nilai rata-rata 88%, sehingga tingkat validasi tampilan pada bahan ajar yang sudah dikembangkan menjadi buku “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan
6. Siswa tunagrahita, hasil uji coba menunjukkan bahwa anak tunagrahita cenderung memiliki keterbatasan dalam mempertahankan fokus mereka pada buku atau materi pembelajaran untuk jangka waktu yang lama. Secara khusus, dalam situasi tanpa pendamping, mereka hanya mampu mempertahankan perhatian mereka pada buku untuk waktu yang singkat. Namun, ketika ada pendamping yang memberikan bimbingan dan dukungan, mereka mampu belajar dengan lebih efektif. Meskipun demikian, perhatian dan keterlibatan mereka masih dapat dipengaruhi oleh keberadaan pendamping, yang menunjukkan perbedaan dalam pola belajar dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Hal ini menekankan pentingnya peran pendamping dalam mendukung proses pembelajaran anak tunagrahita dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik khusus mereka. Dengan demikian, hasil uji coba ini memberikan wawasan yang berharga bagi perancangan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi anak tunagrahita

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bahan ajar yang dikembangkan menjadi buku yang telah selesai dibuat kemudian dilakukan validasi kepada ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa, untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dibuat. Setelah produk divalidasi kemudian diuji cobakan kepada guru dan siswa dalam bentuk uji coba di lapangan. Untuk mengetahui keefektifitasan produk buku berikut ini pembahasan dari masing hasil pengujian produk pembelajaran buku untuk siswa tunagrahita:

1. Riset awal menunjukkan bahwa SD Negeri SLB Hutaimbaru Padangsidimpuan mengalami kekurangan dalam penyediaan bahan ajar PAI yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tunagrahita. Guru-guru PAI harus menyusun materi sendiri karena tidak ada buku panduan yang memadai. Keterbatasan akses internet juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Riset ini memberikan dasar untuk merumuskan strategi pengembangan bahan ajar PAI yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita
2. Tingkat kevalidan pengembangan bahan ajar berbentuk buku untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Ahli Materi, Dalam hasil validasi Ahli Materi memperoleh nilai rata-rata 94%, sehingga tingkat validasi tampilan pada buku pada mata pelajaran PAI materi wudhu dan

sholat “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan. Ahli Desain, Dalam hasil validasi bahasa memperoleh nilai rata-rata 90%, sehingga tingkat validasi tampilan pada visual buku pada mata pelajaran PAI materi wudhu dan sholat“ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan. Ahli bahasa, Dalam hasil validasi Ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata 94%, sehingga tingkat validasi tampilan pada buku pada mata pelajaran PAI materi wudhu dan sholat “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan

3. Tingkat praktikalitas pengembangan bahan ajar berbentuk buku untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Guru Mata pelajaran ABK, Dalam hasil uji coba produk memperoleh nilai rata-rata 88%, sehingga tingkat validasi tampilan pada buku pada mata pelajaran PAI “ Valid “ digunakan atau sangat bagus digunakan. Guru PAI, Dalam hasil validasi buku memperoleh nilai rata-rata 88%, sehingga tingkat validasi buku pada mata pelajaran PAI materi wudhu dan sholat“ Valid “ digunakan atau sangat. Bagi siswa tunagrahita fase B kelas III SD Negeri SLB Hutaimbaru akan sangat relevan dan bermanfaat. Dengan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dan mendalam sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita, buku bahan ajar dapat dirancang dengan strategi pembelajaran yang visual, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini akan membantu siswa tunagrahita dalam memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih baik dan menarik, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, buku bahan ajar dapat dirancang dengan berbagai aktivitas dan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara

progresif dan terukur. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbentuk buku untuk pembelajaran PAI di SLB Hutaimbaru akan memperkaya pengalaman belajar siswa tunagrahita dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran mereka.

4. Tingkat efektivitas pengembangan bahan ajar berbentuk buku bagi siswa tunagrahita fase B kelas III SD Negeri SLB Hutaimbaru perlu disesuaikan dengan rentang IQ anak tunagrahita. Dalam hal ini, efektivitas dapat dinilai dari kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan tingkat IQ mereka. Dengan menggunakan buku bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tunagrahita, diharapkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat secara signifikan

## **B. Saran**

Buku ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tunagrahita, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi. Buku ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan relevan, sehingga membantu siswa untuk memahami konsep-konsep ibadah secara visual. Selain menjelaskan konsep-konsep ibadah, buku ini juga menyediakan berbagai aktivitas praktis yang dapat dilakukan oleh siswa, seperti tugas ruang kreasi,

Pada peneliti berikutnya disarankan Untuk meningkatkan buku ini, disarankan untuk menambahkan variasi aktivitas dan metode pembelajaran yang lebih beragam, serta memperluas cakupan materi untuk mencakup

konsep-konsep ibadah yang lebih kompleks. Selain itu, memperbaiki dan menyempurnakan visual yang mendukung juga akan meningkatkan kualitas buku ini sebagai alat pembelajaran yang efektif bagi siswa tunagrahita



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR PUSTAKA

Asfiati, *Hubungan Modernisasi Pendidikan Islam Dengan Pemikiran Keagamaan Dan Sikap Politik Ummat Islam*, Vol 2, No 2 2015

Benny A. Pribadi, *Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar*, 2021

Dedy Irawan, *Kelayakan Isi Dalam Buku Teks Kelas II Sekolah Dasar*, Banyumas: PT Pena Persada Tirta Utama, 2019

Endang Switri, *Anak Berkebutuhan Khusus Jawa Timur*: Qiara Media, 2022

Fitriyah Rohmatin, *Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (C) Slb Bhakti Kencana Berbah Sleman*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume X, No.1

Harryanto Dharmawan, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Materi Keberagaman Sdn 263 Rancaloe Kelas 4, Pasca Uin Sunan Gunung Djati Bandung Jawa Barat*, Jurnal Pendidikan Islam Issn 2747-089x Vol. 5, No. 1, Januari 2023

Ina Magdalena, *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020

Irna, Fitriana (2021) *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di SMALB Bina Citra Margorejo Pati Tahun 2020*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS

Ismi Rahmayanti, *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan: 17 Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita*, Islam Volume 1 No.012018

Isnaini Nur 'Afiifah, *Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)*, Arfannur: Journal Of Islamic Education Volume 1, Nomor 1, 2020

KBBI, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2001

Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021

Marieke Nijland, *Anak Unik Informasi Tentang Anak Tunagrahita*, Gagas Media

Muhamad Nizar, *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* Volume 1, No. 1, Desember 2021

Muhammad Isaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, Guepedia: 2020

Muhammad Yamin. *Trik Membimbing Shalat Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016

Ni Luh Gede Karang Widiastuti, *Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, Juli 2019

Nia Nursaadah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, no 1, 2022

Nijland, Marieke, *Anak Unik Informasi Tentang Anak-Anak Tunagrahita*, Jakarta: GagasMedia, 2018

*Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Book Creator Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Siswa Tunagrahita Di*

Smplb Dharma Putra Daha Gurah Kediri Tesis, Pipin Lutfatul Khanan, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri 2022

Qiyadah Robbaniyah, *Strategi dan Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023

Septi Yulisetiani, *Bahan Ajar Digital Berwawasan Nusantara Untuk Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022

Sjaeful Anwar, *Metode Pengembangan Bahan ajar*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023

Sugiani, Bahan ajar, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banten: Pascal book, 2021

Sulthon, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Depok: Rajawali, 2022

Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran : untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*, Bandung: PT Alfabeta, 2017

Tatang Muhtar, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, Jawa Barat: UP Sumedang Press, 2019

Tiwi Utami Putri, *Pandangan Bandi Delphie Tentang Pembelajaran Anak Tunagrahita Serta Relevansinya Dengan Intelligence Quotient (Iq) Anak Tunagrahita*, Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.5 No.1 Juli 2021

Wiwit Nopriyanti, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Hikmah : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam P-Issn 2685-4139 Jurnal Al-Hikmah Vol 2, No 2 2020

Asep Supena, *Pendidikan Inklusi Untuk Abk*, Yogyakarta: Budi Utama 2022  
Eny Winaryati, *Circular Model of R&D (Model R&D Pendidikan dan Sosial)*,  
(Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021

Haidu Salma, “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.*” Penerbit P4I, 2022

Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021

Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model, Halaqah* : Education Journal 1 Juni 2019

Rini Setyaningsih , *Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*, Vol. 12, No. 1, Februari 2017

Sadam Fajar Shodiq, *Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02 No.02 Juli – Desember 2018

Shofiyyah, Nilna Azizatus. “*Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spiritual Pada Anak Berkebutuhan Khusus.*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 October 21, 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SD SLB HUTAIMBARU Padang Sidempuan  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : III / 1  
**Pembelajaran 5** : Salat  
**Materi Pokok** : A. Inti Ibadah Salat  
**Alokasi Waktu** : 1 x 4 Jam Pelajaran

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya  
KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.8 Menjalankan salat secara tertib.	1.8.1 Menjalankan salat dengan tertib.
2.8 Menunjukkan sikap hidup tertib sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat.	2.8.1 Menunjukkan sikap hidup tertib.
3.8 Memahami makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kausar.	3.8.1 Menyebutkan arti salat. 3.8.2 Menjelaskan pentingnya melaksanakan salat.
4.8 Menunjukkan contoh makna salat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kausar.	4.8.1 Mengidentifikasi contoh makna ibadah salat. 4.8.2 Menunjukkan contoh makna ibadah salat. .

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui tanya jawab dan bercerita, peserta didik dapat:

- Menyebutkan arti salat dengan benar.
- Menjelaskan pentingnya melaksanakan salat dengan benar.
- Mengidentifikasi contoh inti ibadah salat dengan benar.
- Menunjukkan contoh inti ibadah salat dengan benar

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kausar

- Salat artinya doa. Salat diartikan pula sebagai serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.
- Waktu salat sudah ditentukan. Salat yang wajib terdiri atas subuh, zuhur, Asar, Magrib dan Isya.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

**F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

- Media
  - Gambar/Poster
- Sumber Belajar
  - Internet

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.</li> <li>▪ Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</li> <li>▪ Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.</li> <li>▪ Guru menyiapkan beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.</li> <li>▪ Guru memilih beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya:           <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian),</li> <li>(2) diskusi dalam bentuk <i>The educational-diagnosis meeting</i> artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar mereka memperoleh pemahaman yang benar.</li> </ol> </li> <li>▪ Kegiatan ini dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.</li> </ul>	20 menit
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><i>Mengamati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Semua peserta didik mencermati bacaan teks “Inti Ibadah Salat”, kemudian membacanya.</li> </ul> <p><i>Menanya</i></p>	100 menit

- Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
- Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
- Pertanyaan peserta didik diinventarisir oleh guru.

### ***Mengeksplorasi***

- Secara individu maupun berkelompok, peserta didik melakukan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
- Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
- Semua peserta didik mengamati ilustrasi suasana salat seperti pada gambar. Hasil pengamatan didiskusikan antar peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana yang menyatu dengan pembahasan mata pelajaran. Untuk memudahkan, peserta didik bisa dibagi dua kelompok.
- Guru memberikan penjelasan awal jika diperlukan terkait dengan ilustrasi yang telah didiskusikan.
- Guru memberikan tugas kelompok berupa:
  - a) Peserta didik dikelompokkan dengan jumlah empat sampai lima anak per kelompok. Masing-masing memilih ketua kelompok.
  - b) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan teks “inti ibadah salat”. Ketua kelompok menunjuk seorang anggota untuk mencatat hasil diskusi.
  - c) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain menyimak dan memberi tanggapan. Hasil diskusi kelompok diserahkan kepada guru.

### ***Mengasosiasi***

- Guru meminta peserta didik bersama-sama meresapi kalimat “Dengan rajin menjalankan salat, aku akan menjadi orang baik karena salat dapat mencegah perbuatan-perbuatan buruk”. Dengan sikap tersebut, guru memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu rajin salat.
- Peserta didik bernyanyi sambil menghayati lagu “Salat Kewajibanku”, dibimbing oleh guru.
- Peserta didik secara berkelompok mengamati dan menceritakan gambar yang berkaitan dengan salat. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan. Guru dapat memperhatikan etika diskusi peserta didik dan mencatatnya untuk bahan pembinaan.
- Guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Rubrik ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menilai diri sendiri. Penilaian ini merupakan bagian dari penilaian sikap peserta didik dan akan menjadi bahan pengecekan, baik oleh guru atau orangtua.

### ***Mengkomunikasikan***

Kegiatan 1:

- Peserta didik mengisi kalimat yang rumpang berdasarkan teks bacaan yang terdapat dalam pelajaran ini. Peserta didik dimungkinkan menjawab dengan bahasa dan kreatifitasnya. Mungkin juga dengan jawaban lain di luar teks. Jika isian yang dilakukan benar maka nilainya tetap benar.

Kunci jawaban:

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Doa.</li> <li>2. Serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengantakbiratul ihram dan diakhiri dengan salam .</li> <li>3. Pengabdian diri kita.</li> <li>4. Ampunan.</li> <li>5. Diperhitungkan.</li> </ol> <p>Kegiatan 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dilatih menyebutkan perbuatan buruk yang dapat ditinggalkan akibat rajin mengerjakan salat. Misalnya tidak lagi sukamenghina teman karena malu sudah berubah menjadi orang baik setelah rajin salat. Contoh lain, lebih senang menggunakan jilbab.</li> <li>▪ Peserta didik diminta menjawab pertanyaan berupa <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Isian singkat untuk melakukan introspeksi pembelajaran.</li> <li>b. Apa yang dirasakan selama belajar.</li> <li>c. inti ibadah salat bagi kehidupan sehari-hari berupa mengerjakan perbuatan baik dan mulai meninggalkan perbuatan tercela.</li> </ol> </li> </ul>	
<p><b>3 Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.</li> </ul>	<p>20 menit</p>

**Valiadasi Bahasa bersama dengan Bapak Dr. Hamka**



**Valiadasi Bahasa bersama dengan Bu Dr. Darliana Sormin M.A**



**Penelitian dilakukan di SLB Negeri Padangsidimpuan**



**Penyerahan bahan ajar yang dikembangkan menjadi buku terhadap guru**

**PAI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH AL-FARISAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**Buku di terapkan pada siswa tunagrahita kelas III di ruangan pertama (I)**



Ruangan pertama hanya berisikan dua siswa saja, kedua siswa tersebut termasuk dalam bagian anak tunagrahita sedang.

**Buku diterapkan pada siswa tunagrahita kelas III di ruangan ke dua (II)**



Ruangan II berisikan 3 siswa anak tunagrahita, dua tunagrahita ringan dan satu siswa tunagrahita berat (menggunakan kursi roda), peneliti di dampingi oleh bu Masremi Siregar

**Buku diterapkan pada siswa tunagrahita kelas III di ruangan tiga (III)**



Ruang III bersikan 5 siswa tunagrahita



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SLB NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan : Ompu Sarudak, Psp Hutaimbaru, Padangsidimpuan  
Telp./Fax.: (0634)28845, Email: slbnpsp@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

No: 421.8/ 12 /SLBN.PSP/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri Padangsidimpuan :

Nama : Mukhtar Ritonga, M.Pd  
NIP : 19690816 200701 1 051

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

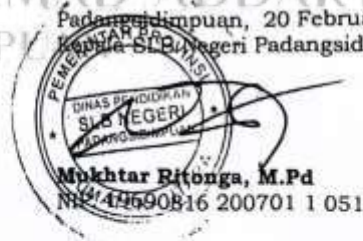
Nama : Ira Pebri Fatimah  
NIM : 2250100046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Memang benar mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di SLB Negeri Padangsidimpuan untuk menyelesaikan tugas Makalah pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan yang berjudul "**Pengembangan Bahan Ajar PAI Untuk Anak Tunagrahita Kelas 3 SD di SLBN Padangsidimpuan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan mestinya, sekian dan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 20 Februari 2024  
Kepala SLB Negeri Padangsidimpuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
UPT. BAHASA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733  
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022  
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

B- 96 /Un.28/J.2/PP.00.9/06/2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : IRA PEBRI FATIMA  
NIM : 2250100046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam  
Fase B Kelas III SD di SLB Negeri Hutaimbaru  
Padangsidimpuan

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 6 Juni 2024

Kepala UPT, Bahasa,



Eka Sustris Harida, M.Pd

NIP : 19750917 200312 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**PERSETUJUAN JUDUL TESIS**

Nomor : 719 /Un.28/AL/TL.00/09/2023

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul Tesis :

Nama : Ira Febrí Fatima  
NIM : 2250100046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunagrahita di SLB Hutaimbaru Padangsidempuan.

Dengan Pembimbing :

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag (Isi)
2. Dr. Abdussima Nasution, S.Ag, M.A. (Metodologi)

Demikian disampaikan, harapan agar saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN, 22 September 2023



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

Nomor : B-1133 /Un.28/AL/TL.00/12/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

1 Desember 2023

**Yth. Kepala SLB Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

**Nama : Ira Pebri Fatima**  
**NIM : 2250100046**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam  
untuk Anak Tunagrahita Kelas 3 SD Fase B di SLB  
Hutaimbaru**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat  
memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur,



**H. Ibrahim Siregar, MCL**  
0980704 200003 1 003